

**SKRIPSI**

**ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK NOVEL “WASIAT  
CINTA” KARYA RUDIYANT**



**OLEH**

**FAJRIANI**

**NIM: 18.1500.017**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
ISNTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022 M/1443 H**

**ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK NOVEL “WASIAT  
CINTA” KARYA RUDIYANT**



**OLEH  
FAJRIANI  
NIM: 18.1500.017**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora  
(S.Hum.) Pada Program Studi Bahasa Dan Sastra Arab Fakultas Ushuluddin, Adab,  
Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
ISNTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**



**2022 M/1443 H**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Novel “Wasiat Cinta”  
Karya Rudiyant  
Nama Mahasiswa : Fajriani  
Nim : 18.1500.017  
Program Studi : Bahasa Dan Sastra Arab  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah  
Dasar Penetapan Pembimbing: SK. Dekan, IAIN Parepare

NomorB-2545 1/In.39.7/PP.00.9/11/2021

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd (.....)  
NIP : 19720703 1998032 001  
Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I (.....)  
NIP : 19761231 200901 1 047

Mengetahui :

Dekan, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

  
  
Dr. A. Nurkidam, M. Hum  
NIP: 196412311992031045

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Proposal Skripsi : Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Novel “Wasiat Cinta”  
Karya Rudyant  
Nama Mahasiswa : Fajriani  
Nim : 18.1500.017  
Program Studi : Bahasa Dan Sastra Arab  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah  
Dasar Penetapan Pembimbing: SK. Dekan, IAIN Parepare

NomorB-2545 1/In.39.7/PP.00.9/11/2021

Tanggal Kelulusan :

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd	(Ketua)	(..... <i>Dr. Hj. Darmawati</i> .....)
Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I	(Sekertaris)	(..... <i>Dr. Ramli</i> .....)
Muhammad Haramain, M.Sos.I	(Anggota)	(..... <i>Muhammad Haramain</i> .....)
Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.	(Anggota)	(..... <i>Dr. Nurhikmah</i> .....)

Mengetahui :

Dekan, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

  
Dr. A. Nurkadam, M. Hum  
NIP. 196412311992031045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى  
أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَالصَّحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Swt. Yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Dalam Penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua terhebat saya, bapak Rusli dan ibu Marhama, yang telah membanting tulang dan bersusah payah mengasuh, mendidik dan membesarkan saya sejak lahir hingga dewasa, serta tidak pernah bosan memberikan semangat, nasihat dan doa demi kesuksesan anaknya. Berkat merekalah sehingga penulis tetap bertahan dan berusaha menyelesaikan tugas akademik ini dengan sebaik-baiknya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd, selaku pembimbing utama dan bapak Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I, selaku pembimbing pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya, penulis ucapkan terimakasih.

Selanjutnya, penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku rector IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
3. Terima kasih bapak H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag. selaku ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Arab yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuannya kepada kami sebagai mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Arab.
4. Terima kasih kepada Dr. Hamsah, M.Hum, selaku dosen Bahasa dan Sastra Arab yang selalu mengajarkan kami, mendukung, serta memberikan semangat untuk penulis.
5. Terima kasih kepada bapak / ibu Dosen IAIN Parepare yang telah menerima penelitian ini dengan sangat baik serta memberikan ilmu, data, dan informasinya, terkhusus Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah bersifat staf yang telah membantu, dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait judul penelitian penulis.
7. Terimakasih kepada Rudiyant yang telah menciptakan novel yang berjudul “Wasiat Cinta”. Yang penulis gunakan sebagai bahan penelitian skripsi.
8. Terima kasih kepada suami saya, Ariyanto, S.E., yang telah membantu penulis, memberikan semangat, menemani penulis dari awal sampai skripsi ini selesai.
9. Terima kasih banyak kepada sahabat saya, mereka adalah Nurhasyikin, S.Hum., Rahmawati, S.Hum., Jusmia, S.Hum., dan Ismu auliyawati, S.Hum. dan semua angkatan 2018 Bahasa dan Sastra Arab yang selama ini telah menemani dalam

suka maupun duka dan selalu menjadi penyemangat, pemberi motivasi, memberi bantuan, dan yang selalu mendoakan penulis untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.

10. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung selama menempuh pendidikan di Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare.

Kata-kata tidaklah cukup untuk mengapresiasi bantuan mereka dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah kepada mereka.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenaan memberikan saran konstruksi dan membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 24 Juli 2022

  
Fajriani

NIM . 18.1500.017

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fajriani  
NIM : 18.1500.017  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 09 Juni 2000  
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Analisis Unsur-unsur instrinsik Novel “Wasiat Cinta” Karya Rudiyant

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 24 Juli 2022

  
Fajriani

NIM . 18.1500.017



## ABSTRAK

Fajriani *Analisis Unsur Instrinsik Novel "Wasiat Cinta" Karya Rudiyant* (dibimbing oleh Darmawati dan Ramli).

Unsur instrinsik merupakan unsur pembangun dalam sebuah karya sastra, merupakan unsur penting yang tidak boleh dilewatkan dalam karya sastra. Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang akan kita jumpai pada sebuah karya sastra, karena dengan unsur-unsur instrinsik inilah karya sastra dibangun atau disajikan. Unsur instrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Kepaduan antara berbagai unsur instrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud. Unsur-unsur instrinsik antara lain: tema, penokohan, latar, alur, dan amanat.

Penelitian ini merupakan penelitian sastra yang dimana proses pengambilan datanya melalui proses penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu meneliti bahan-bahan kepustakaan atau literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan memilih, membaca, menelaah dan meneliti buku-buku dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan judul penelitian yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka, yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun sebuah laporan ilmiah.

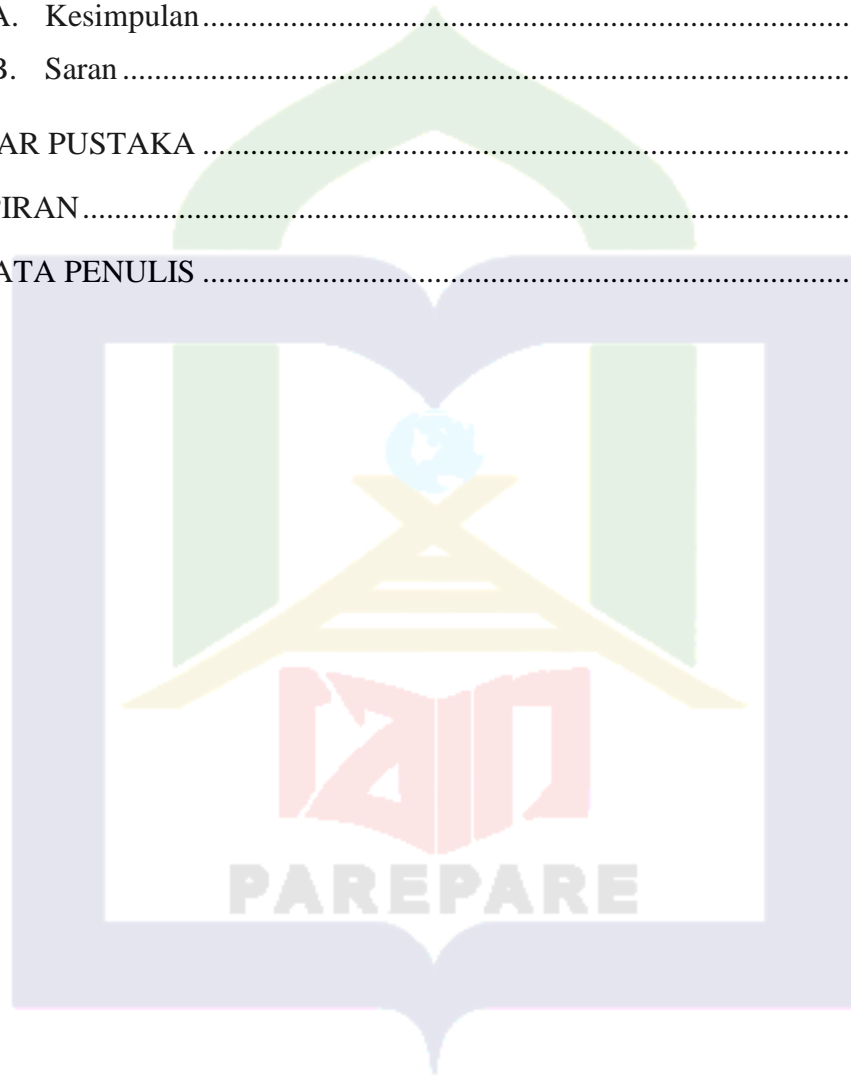
Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema yang terdapat pada novel ini terdapat dua tema, tokoh yang terdapat dalam novel berjumlah empat dan Gaya bahasa yang digunakan berjumlah tiga majas. Analisis novel pada bab 2 dengan judul bab yaitu awal yang baik terdapat dua tema, tokoh yang terdapat pada bab ini berjumlah tiga tokoh, Gaya bahasa yang digunakan pada bab 2 terdapat satu majas yaitu majas metafora, sedangkan pada bab 17 dengan judul bab melamar hati berjumlah dua tema, tokoh yang terdapat pada bab ini berjumlah dua tokoh, dengan gaya bahasa yang digunakan berjumlah 3 majas yaitu majas hiperbola, Asosiasi, dan majas Personifikasi. Sehingga ditemukan gaya bahasa yang sering digunakan pada novel wasiat cinta karya rudiyant adalah Majas Personifikasi.

Kata Kunci : *analisis, unsur instrinsik, Gaya Bahasa, Novel, Wasiat Cinta, Rudiyant*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	8
F. Tinjauan Penelitian Relevan.....	14
G. Landasan Teori .....	17
H. Kerangka Pikir.....	34
I. METODE PENELITIAN.....	35
<b>BAB II SASTRA DAN UNSUR-UNSUR INTRINSIK.....</b>	<b>43</b>
A. Pengertian Sastra .....	43
B. Unsur-unsur Intrinsik.....	49
<b>BAB III NOVEL WASIAT CINTA KARYA RUDIYANT .....</b>	<b>55</b>
A. Profil Novel Wasiat Cinta.....	55
B. Sinopsis Novel Wasiat Cinta Karya Rudiyant.....	55
C. Biografi Penulis .....	58
D. Karya-karya Rudiyant.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	64
A. Unsur-unsur Intrinsik dalam Novel Wasiat Cinta Karya Rudiyant .....	64
B. Analisis Novel Wasiat Cinta Karya Rudiyant .....	72
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran .....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	82
LAMPIRAN.....	80
BIODATA PENULIS .....	94



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sastra sebagai suatu seni dapat mengungkapkan realitas sejarah dalam jenis karyanya, sebut saja fiksi atau novel menampilkan fakta sejarah dalam kemasan fiksi bukanlah untuk menunjukkan bahwa sejarah yang selama ini kita pahami sebagai suatu yang semata palsu. Kemudian, sastra dapat digunakan oleh sejarawan sebagai dokumentasi sosial. Dunia sastra lebih khusus mengungkapkan misteri yang begitu dalam, seperti misteri sejarah suatu bangsa atau peradaban suatu masa dari versi yang sama sekali berbeda. Karya-karya sastra mengisi hal-hal yang tidak mungkin diisi oleh ilmu pengetahuan lain.<sup>1</sup>

Sastra itu sebuah cipta budaya yang indah. Sastra dipoles dengan bahasa keindahan. Sastra adalah wilayah ekspresi, sedangkan budaya adalah muatan di dalamnya. Adapun antropologi adalah ilmu kemanusiaan, maka antropologi sastra merupakan ilmu yang mempelajari sastra yang bermuatan budaya. Dalam kaitan ini, pemikiran mendasar dari Wellek dan Warren tentang sastra yang memuat aspek *dulce et utile, beautiful and useful*, sudah banyak dipakai para pemerhati sastra. Persoalan keindahan adalah aspek estetika yang lebih dekat dengan bahasa kias. Adapun persoalan guna terkait dengan makna keindahan bahasa sastra itu. Bahasa tersebut di cabang antropologi sudah disentuh oleh antropologi linguistik. Adapun ihwal kegunaan. sastra, sebagian besar karena karya sastra adalah cermin budaya.

---

<sup>1</sup>Andri Wicaksono, *at al.*, eds., *Antara Fiksi dan Realita* (Indonesia: Garudhawaca, 2021). h. 1.

Sastra adalah potret keanekaragaman budaya. Potret ini biasanya menarik bagi pemerhati antropologi sastra.<sup>2</sup>

Pemikiran "indah dan berguna" sudah banyak menarik perhatian Abrams, Teeuw, Fokkema, dan sejumlah penulis teori sastra lain. Kunci utama sastra memang pada daya tarik dan pragmatikanya. Atas dasar alasan itu, sastra, budaya, dan antropologi memang tiga hal yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Sastra merupakan bingkisan budaya yang menggetarkan pemerhati antropologi sastra. Secara harfiah, sastra merupakan alat untuk mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, dan instruksi yang baik, sedangkan kebudayaan adalah keseluruhan aktivitas manusia, termasuk pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan lain yang diperoleh dengan cara belajar, termasuk pikiran dan tingkah laku. Jadi, sastra dan kebudayaan berbagi wilayah yang sama, yakni aktivitas manusia, tetapi dengan cara yang berbeda; sastra melalui kemampuan imajinasi dan kreativitas (sebagai kemampuan emosional).<sup>3</sup>

Karya sastra hadir di masyarakat merupakan sebuah kreativitas pengarang dalam mengungkapkan perasaannya, sehingga lahir sebuah karya sastra. Kehadiran sastra di tengah peradaban manusia tidak dapat ditolak bahkan kehadiran karya sastra diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya. Guna dapat memahami sastra secara benar dengan perniknya. Sehingga kehadiran sastra dapat diterima dalam pikiran, maka alangkah baiknya apabila pengertian sastra sebagai landasan konsep berpikir secara menyeluruh dan terarah. Karya tulis yang memiliki kelebihan berupa original, artistik dan keindahan jika dibandingkan dengan karya tulis lainnya.

---

<sup>2</sup>Suwadi Endraswara, M.Hum. *Metodologi Penelitian Antropologi Sastra*, (Yogyakarta, Anggota IKAPI, 2013). h. 10.

<sup>33</sup>Suwadi Endraswara, M.Hum. *Metodologi Penelitian Antropologi Sastra*, . h. 11.

Sastra lahir karena dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya dan menaruh perhatian pada dunia realitas yang berlangsung setiap waktu. Sastra diharapkan dapat memberikan kepuasan bagi pembacanya, karena tujuan utama sari sebuah karya sastra adalah memberikan kepuasan dan kesan estetik.<sup>4</sup>

Berbagai minat masyarakat untuk membaca karya sastra, seperti puisi, cerpen, dan novel cukup tinggi karena membaca hasil sastra dapat membantu pembacanya menerima perspektif yang berbeda. Membaca hasil sastra membuat pembacanya dapat merasakan bagaimana rasanya difitnah, dicintai, dihukum, dizalimi, dan lain-lain yang memungkinkan pembacanya mempertajam kepekaan sosial dan nilai-nilai empatinya. Salah satu karya sastra yang banyak dinikmati masyarakat adalah novel.<sup>5</sup>

Penulisan puisi dari segi bentuk hampir mirip prosa. Namun, berhadapan dengan karya sastra tertentu mungkin prosa sering dengan mudah kita mengenalinya, sehingga ia disebut prosa atau puisi dengan hanya melihat konvensi penulisannya. Prosa dalam pengertian kesusastraan juga disebut fiksi, teks naratif atau wacana naratif. Istilah fiksi atau *fiction* diturunkan dari bahasa latin, *fiction*, *fictum* yang berarti membentuk, membuat, mengadakan, dan menciptakan. Dalam bentuk kata benda, fiksi dalam bahasa Indonesia berarti "sesuatu yang dibentuk, sesuatu yang dibuat, sesuatu yang diciptakan, dan sesuatu yang diimajinasikan". Fiksi merupakan cabang dari sastra yang menyusun karya-karya narasi imajinatif, terutama dalam bentuk prosa. Karya-karya dari jenis ini, misalnya, novel, cerita, atau dongeng. Fiksi,

---

<sup>4</sup>Yeni Hidayat, *Kajian Psikologi Sastra Dalam Novel 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*, (Solo: Yayasan Lembaga GUMUN Indonesia, Cetakan Pertama, 2021). h. 1.

<sup>5</sup>Magdad Hatim, *Kesepadanan Gramatikal*, (Jawa Tengah, Lakeisha, 2019). h. 1.

seperti juga halnya dengan esai drama, puisi, atau uraian-uraian filosofis dalam bentuk penyajiannya tentang cara seorang pengarang memandang kehidupan.<sup>6</sup>

Karya fiksi menyorotkan pada suatu karya sastra yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh sehingga tidak perlu dicari kebenaran pada dunia nyata. Tokoh, peristiwa dan tempat yang disebut-sebut dalam fiksi adalah tokoh, peristiwa, dan tempat yang bersifat imajiner. Sebagai sebuah karya imajiner, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkannya kembali melalui saran fiksi sesuai dengan pandangannya.<sup>7</sup>

Ciri-ciri dari karya sastra yaitu Kreatif, otonom, koheren, sintesis, dan mengungkapkan hal yang tidak terungkap. Sebagai kreasi, sastra tidak ada dengan sendirinya. Sastrawan yang menciptakan dunia baru, meneruskan penciptaan itu, dan menyempurnakannya. Sastra bersifat otonom karena tidak mengacu pada sesuatu hal yang lain. Sastra dipahami dari sastra itu sendiri.<sup>8</sup>

Sastra bersifat koheren dalam arti mengandung keselarasan yang mendalam antara bentuk dan isi. Sastra juga menyuguhkan sintesis dari hal-hal yang bertentangan di dalamnya. Lewat media bahasanya sastra mengungkapkan hal yang tidak terungkap.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Akhmad Muzakki, *Pengantar Teori Sastra Arab*, (Malang: UIN-MALAKI PRESS, Cetakan Pertama, 2011). h. 57.

<sup>7</sup>Rosmawati Harahap, *at al., eds., Analisa Wacana Unsur-Unsur Novel*, (Indonesia, Guepedia, 2022). h. 27.

<sup>8</sup>Rohinah M. Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Jogjakarta, AR-RUZZ MEDIA, Cetakan Pertama, 2011). h. 17.

<sup>9</sup>Rohinah M. Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, . h. 18.

Kekayaan karya sastra di nusantara sangat luar biasa. Karya-karya prosa itu terbentang mulai dari karya prosa lama hingga prosa modern. Prosa lama yang wujudnya berupa cerita rakyat atau juga dikenal dengan istilah folklor pada awalnya merupakan sastra lisan. Keberadaan cerita rakyat ini sangat menyatu dengan kegiatan kehidupan masyarakat sehari-hari. Prosa modern Indonesia berbeda dengan prosa lama. Apa yang disebut dengan prosa modern seperti cerita pendek, novel, roman, novelet, merupakan pengaruh dari tradisi sastra barat. Pengaruh itu hadir di Indonesia seiring dengan datangnya para penjajah barat ke Indonesia. Prosa Indonesia modern dari mulai lahir nya hingga perkembangannya sekarang memiliki kekhasan-kekhasan, baik dalam bentuk maupun isinya. Kekerasan-kekerasan tersebut ternyata menandai ciri setiap kurun waktu (periode). Dari kesamaan ciri-ciri itu akhirnya dapat dirunut periodisasi karya-karya prosa Indonesia.<sup>10</sup>

Dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajiner yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya, juga sebagai gambaran perpecahan yang tidak terjembatani dengan suatu komunitas yang merupakan kisah-kisah berkecamuknya pikiran-pikiran. Pandangan orang-orang yang jujur sehingga novel dapat disebut karya sastra yang baik bukankah tulisan atau karya yang kaya dengan tindakan jasmani yang menakjubkan akan tetapi karena terlibatnya sekian banyak pikiran yang sebenarnya tanpa tambahan apa-apa kehidupan ini akan menarik selama dapat ditemukan orang-orang yang jujur dan bernilai dan terus terang terhadap setiap karya sastra yang baik pada hakikatnya adalah kisah berkecamuknya pikiran dan pandangan orang-orang yang tidak malu-malu mengakui sikap mereka sebenarnya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Nanda Saputra, *et al., eds., Prosa Fiksi dan Drama*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021). h. 2.

<sup>11</sup>Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi dan Realita.*, h. 69.



Novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sedangkan menurut Purba, novel adalah rekaan yang panjang yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun. Dapat disimpulkan bahwa novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas disini dapat berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks, yang banyak, tema yang kompleks semua cerita yang beragam, dan *setting* cerita yang beragam pula.<sup>12</sup>

Struktur merupakan wujud lengkap yang kompleks, yang tersusun dari unsur-unsur pembangunnya. Struktur dapat berupa objek atau peristiwa yang terdiri dari berbagai unsur yang setiap unsurnya saling terhubung satu sama lain. Menurut Siswanto struktur merupakan gabungan keseluruhan unsur yang dapat dipahami dengan mengacu pada apa yang dinyatakan oleh Jean Piaget, yaitu struktur memiliki ide keseluruhan (*the idea of wholeness*), struktur memiliki ide transformasi (*the idea of transformation*), dan struktur memiliki ide mengatur diri sendiri (*the idea of self-regulation*). Selain itu, ditambahkan bahwa struktur mencakup setiap unsur pembangunnya dan sebaliknya bahwa setiap unsur mengarah pada fungsi.<sup>13</sup>

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang akan kita jumpai pada sebuah karya sastra, karena dengan unsur-unsur intrinsik inilah karya sastra dibangun atau disajikan. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Kepaduan antara berbagai unsur intrinsik inilah yang

---

<sup>12</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, Cetakan Pertama, 2018). h. 25.

<sup>13</sup>Magdad Hatim, *Kesepadanan Gramatikal*, . h. 85.

membuat sebuah novel berwujud. Unsur-unsur intrinsik antara lain: tema, penokohan, latar, alur, dan amanat.<sup>14</sup> Namun di sini penulis hanya menjelaskan tentang sub intrinsik yaitu tema, tokoh, dan uslub.

Pemilihan novel *Wasiat Cinta* sebagai bahan penelitian karena cerita ini banyak menampilkan persoalan hidup dan kehidupan yang menarik, serta banyak terdapat nilai moral yang sangat bermanfaat bagi pembaca. Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan, pemilihan novel *Wasiat Cinta* sebagai bahan penelitian merupakan hal yang tepat untuk menyampaikan informasi tentang karakteristik kepada pembaca. Sehingga saya ingin memberi pemahaman dan memberikan gambaran tentang karakteristik setiap tokoh mengenai novel tersebut kepada pembaca nantinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana unsur-unsur intrinsik novel wasiat cinta karya rudiyant ?
2. Bagaimana analisis unsur-unsur intrinsik novel wasiat cinta karya rudiyant?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah untuk mengkaji beberapa teori dasar yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, serta memperdalam pengetahuan mengenai masalah dan bidang yang bakal diteliti:

1. Untuk mengetahui bagaimana unsur-unsur intrinsik novel wasiat cinta karya Rudiyant

---

<sup>14</sup>Muhammad Rajub Kahfi, *Ayat-ayat Cinta 2 dari Toleransi Agama Sampai Gendre*, (Yogyakarta, Jejak Pustaka, Cetakan Pertama, 2021). h. 11.

2. Untuk mengetahui bagaimana analisis unsur-unsur intrinsik novel wasiat cinta karya Rudiyant

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca, baik bersifat praktis maupun teoritis.

##### 1. Manfaat Praktis

###### a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian novel wasiat cinta diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi peneliti mengenai bidang karya sastra khususnya analisis unsur intrinsik dalam novel wasiat cinta. Hasil penelitian ini juga memberi motivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

###### b. Manfaat bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca tentang karya sastra khususnya tentang analisis unsur intrinsik yang terdapat dalam novel wasiat cinta.

##### 2. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana kajian penelitian dalam menerapkan salah satu pendekatan dalam karya sastra.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk mengembangkan selanjutnya segera agar penelitian lebih efektif dan terarah, maka terlebih dahulu dikemukakan judul sebagai berikut:

## 1. Novel

Novel ialah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif dan biasanya ditulis dalam bentuk cerita. Kata novel berasal dari bahasa Italia yaitu "novella" yang artinya sebuah kisah atau sepotong cerita. Penulis novel disebut dengan novelis. Isi novel lebih panjang dan lebih kompleks dari isi cerpen, serta tidak ada batasan struktural dan sajak. Pada umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari beserta semua sifat, watak dan tabiatnya. Secara umum, pengertian novel adalah karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Dalam novel umumnya dimulai dari peristiwa penting yang dialami tokoh cerita yang kelak mengubah nasib hidupnya.<sup>15</sup>

Novel juga bisa diartikan sebagai imajinasi berfikir seseorang dalam menuangkan isi pikiran yang melibatkan perasaan, sehingga dapat menarik hati pembaca, dalam pembuatan novel alur pembuatannya tidak ada batasan dalam pembuatan alur ceritanya jika novel itu hanya fiksi cerita belaka yang hanya untuk membuat pembaca larut dalam cerita novel yang ada. Dalam mengarang novel si penulis mampu berkarya sebebaskan mungkin dalam mengarang cerita novel yang dikarang karena tidak ada batasan pikiran dalam pembuatan novel.

### a. Jenis-jenis novel

Novel memiliki beberapa jenis atau macamnya, yaitu menurut nyata atau tidak nyata dan menurut genre, antara lain:

#### 1) Menurut nyata atau tidaknya kejadian

---

<sup>15</sup>Widya Ariska dan Uchi Amelysa, *Novel dan Novellet*, (Jawa Barat, Guepedia, Cetakan Pertama, 2020). h. 15.

- a) Novel fiksi yaitu: novel yang tidak nyata atau tidak pernah terjadi dalam kehidupan nyata.
  - b) Novel Non Fiksi yaitu: novel yang pernah ada dalam kehidupan nyata.
- 2) Menurut Genre
- a) Novel Romantis yaitu: novel yang bercerita tentang kisah atau cerita mengenai hal yang sangat membuat seram atau membuat pembaca ketakutan.
  - b) Novel Horor yaitu: novel yang bercerita tentang kisah atau cerita mengenai hal yang sangat membuat seram atau membuat pembaca ketakutan.
  - c) Novel komedi yaitu: novel yang menceritakan tentang kisah atau cerita mengenai hal yang lucu
  - d) Novel Inspiratif yaitu: novel yang bercerita tentang kisah atau cerita yang membuat orang menjadi terinspirasi akan cerita tersebut.<sup>16</sup>
- b. Fungsi Novel
- 1) Fungsi kreativitas : sebagai sarana hiburan bagi masyarakat karena mengandung unsur keindahan.
  - 2) Fungsi didaktis: sebagai pengajaran karena bersifat mendidik dan mengandung unsur kebaikan dan kebenaran.
  - 3) Fungsi estetis: mengandung nilai-nilai moral yang menjelaskan tentang yang baik dan yang buruk serta yang benar dan yang salah.
  - 4) Fungsi religious: mampu memberikan pesan-pesan religi untuk para pembaca.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Widya Ariska dan Uchi Amelysa, *Novel dan Novellet*,. h. 21.

<sup>17</sup>Dian Syahfitri, *Teori Sastra Konsep dan Metode*, (Yogyakarta, CV Pustaka Ilmu Group, Cetakan Pertama, 2018). h. 3.

Berdasarkan fungsi novel dapat diartikan bahwa novel salah tempat menuangkan karya karya seseorang dalam bentuk cerita dan bisa dijadikan media pendidikan untuk pembaca, novel juga bisa di jadikan wadah menggambarkan sebuah perasaan seseorang tertuang dalam bait bait novel, dalam penulisan novel bisa juga dijadikan sebagai lading dakwa menyampaikan suatu pesan pesan islami bagi pembacanya.

#### A. Analisis

Kata Analis dalam bahasa arab berarti مختبي, kata analisa berarti تحليل, sedangkan kata analisis dalam bahasa arab berarti تحليل.<sup>18</sup> Analisis berasal dari bahasa Yunani, analisis, analisa. Suatu pemeriksaan dan penafsiran mengenai hakikat dan makna sesuatu, misalnya data reset. Pemisahan dari suatu keseluruhan ke dalam bagian-bagian komponennya. Suatu pemeriksaan terhadap keseluruhan untuk mengungkapkan unsur-unsur dan hubungan hubungannya. Kegiatan berpikir pada saat mengkaji bagian-bagian komponen komponen atau elemen elemen dari suatu totalitas untuk memahami ciri-ciri masing-masing bagian, komponen atau elemen dan kaitan kaitannya.<sup>19</sup>

Analisis juga dapat diartikan pengamatan sebuah data yang sudah ada, yang bisa ditarik sebuah kesimpulan dari apa yang di amati berdasarkan data data yang ada, sehingga dapat dijadikan sebuah rujukan dari kesimpulan yang di temukan berdasarkan analisis yang di lakukan.

Dalam bahasa Inggris analysis berasal dari bahasa Yunani análysis, analúein, menguraikan. Merupakan bagian penting dari kritik. Seperti diketahui perkakas

<sup>18</sup>Achmad Warson Munawwir dan Muhammad Fairuz, *Al-Munawwir, Kamus Indonesia-Arab*, (Surabaya: Pustaka Progressif, Cetakan Pertama, 2007). h. 39.

<sup>19</sup>Kamaruddin dan Yoke Tjuparmah S.Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cetakan Pertama, 2020). h. 15.

pengkritik adalah analisa dan perbandingan. Contoh analisa dalam sastra Indonesia adalah pembahasan A. Teeuw mengenai sepuluh sajak karya sepuluh penyair Indonesia yang dibukukan dengan judul tergantung pada kata. Sorotan yang ditulis H.B. Jassin tentang cerita-cerita pendek yang dimuat dalam majalah kisah juga merupakan *Analisa*. Analisa, pemeriksaan secara teliti terhadap karya sastra. Semua unsurnya dibahas secara cermat dan dipelajari pula hubungan diantara unsur-unsur itu.<sup>20</sup>

Analisis memerlukan perhatian yang khusus untuk mencermati dan mengamati setiap hal hal yang terkandung dalam sebuah objek penelitian, menganalisa perlu juga dilakukan secara berulang ulang ketika mengamati objek yang diteliti sehingga hal yang di teliti dapat menghasilkan kesimpulan atau temuan dalam objek yang dianalisis.

#### B. Unsur Intrinsik

Unsur berasal dari bahasa Arab : عنصر / yang di dalam bahasa asalnya sering ditulis : ‘unsur’ berarti: bahan atau zat. Intrinsik berasal dari bahasa Inggris yaitu inheren yang artinya suatu peristiwa. Sastra berasal dari bahasa Sanskerta yang didalam bahasa Indonesia kata tersebut ditulis : sastra. Artinya : hasil karya seni bahasa. Maka dengan demikian unsur-unsur intrinsik sastra ialah sesuatu hal berupa hasil karya seni bahasa yang saling berkaitan di dalamnya antara satu unsur dengan unsur yang lain.<sup>21</sup>

Unsur intrinsik adalah unsur yang membentuk karya sastra dari dalam. Adapun unsur-unsur intrinsik itu adalah, tema atau inti atau dasar cerita Rhoma tokoh

<sup>20</sup>Ajib Rosidi, *Kamus Istilah Sastra Indonesia*, (Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya, Cetakan Pertama, 2018). h. 15.

<sup>21</sup>Assa’adah, “Analisis Unsur Instrinsik dalam Syi’ir رضىت بالله رباً Oleh Maher Zain” (Skripsi Sarjana; Jurusan Departemen Sastra Arab, Medan, 2018). h. 26.

atau perwatakan alur atau plot atau jalan cerita, latar atau setting, teknik penceritaan atau pusat pengisahan, dan diksi atau gaya bahasa.<sup>22</sup>

### C. Novel wasiat cinta

Sastra, dikenal istilah novel dan cerpen sebagai bagian dari karya sastra. Adapun Sudjiman mendefinisikan novel sebagai prosa rekaan yang menyuguhkan tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa serta latar secara tersusun. Novel sebagai karya imajinatif mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang mendalam dan menyajikannya secara halus. Novel tidak hanya sebagai alat hiburan, tetapi sebagai bentuk seni yang mempelajari dan meneliti segi-segi kehidupan dan nilai-nilai moral dalam kehidupan dan mengarahkan pembaca kepada budi pekerti yang luhur. Sementara dalam perspektif sosiologi, Wiyatmi menyatakan bahwa novel merupakan salah satu karya seni yang diciptakan oleh sastrawan untuk mengkomunikasikan masalah sosial maupun individual yang dialami oleh sastrawan maupun masyarakatnya.<sup>23</sup>

Novel karya Rudiyant ini bertemakan tentang percintaan dalam islam. Yang dimana dalam cerita ini banyak pelajaran yang dapat diambil oleh pembacanya. mengajarkan tentang agama yakni, kesabaran, jihad dan bagaimana sebaiknya hubungan antara laki-laki dan perempuan. Novel ini juga mengisahkan konflik anatar pemain.

### D. Rudiyant

Rudiyant dikenal sebagai Novelis serba bisa. Hal itu dikarenakan kemampuannya dalam berkarya di banyak jenis genre. Sebagai penulis remaja, dia

---

<sup>22</sup>Yohanes Sehandi, *Mengenal 25 Teori Sastra*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak Anggota IKPI, Cetakan Kedua, 2018). h. 50.

<sup>23</sup>Cahyaningrum Dewojati, *Sastra Populer Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020). h. 4.



termasuk sukses dengan berbagai jenis novel seperti James Bond Adeknya (komedi), Bakmi Soccer (komedi), Hantu Gendong Susu (komedi), Sabda Cinta (Religi), Wasiat Cinta (religi), Summonster (fantasi), Telescream (thriller) BLITZ (horor), Terjebak di Sarang Pocong (detektif), Darah Pulau Dewata (detektif), Once Upon a Time in Bali (detektif) dan Tak Kasat Mata (romance). Saat ini, Rudiyant sedang aktif di segmen novel detektif. Hal ini terbukti dengan kepiawaiannya membuat karya detektif dengan warna humor, yaitu: Detektif Konyol. Novel ini mendapat sambutan yang luar biasa dari fans-fans remaja hingga berbagai kalangan. Tidak heran kalau akhirnya para fans memburu karya-karya lain dari Rudiyant untuk dijadikan koleksi. Wasiat cinta ini sebenarnya diproyeksikan oleh Rudiyant sebagai buku kedua dari Sabda Cinta. Buku ini ini dimaksudkan sebagai Sekuel dari novel religi sebelumnya, hal ini karena banyaknya permintaan dari fans tanah air. Namun begitu, bagi yang belum atau bukan pembaca Sabda Cinta, tetap tidak ada kendala. Karena buku Wasiat Cinta ini tetap bisa berdiri sendiri dan dapat dinikmati meski tanpa novel Sabda Cinta.<sup>24</sup>

Rudiyant sosok seniman novel yang memiliki daya imajinasi yang luas sehingga menghasilkan karya karya yang indah, tidak hanya itu ia memiliki sebuah rasa yang peka terhadap setiap hasil karangannya sehingga pembaca dapat larut merasakan setiap bait bait karnya, rasa dalam novel sampai pada si pembaca.

#### **F. Tinjauan Penelitian Relevan**

Hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan apa yang penulis bahas ada beberapa yang dijadikan rujukan diantaranya:

---

<sup>24</sup>Rudiyant, *Wasiat Cinta*, (Jakarta: Kunci Aksara, 2012). h. 255.

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh saudari Syaiful Anwar dengan judul “Analisis Unsur Intrinsik dalam Kumpulan Puisi *Tirani dan Benteng* Karya Taufiq Ismail”. Berdasarkan penelitian tersebut dijelaskan bahwa penulis melakukan penelitian tentang bagaimana menganalisis unsur intrinsik kumpulan puisi Tirani dan Benteng untuk dapat memahami karya sastra khususnya puisi diperlukan adanya kemampuan tentang penguasaan unsur-unsur yang membangun puisi. Dalam memahami suatu karya sastra khususnya puisi tidak hanya cukup dengan melakukan apresiasi terhadap puisi tersebut, tetapi mengetahui unsur-unsur yang membangun puisi mengingat betapa besarnya manfaat dan peranan puisi dalam kehidupan sehari-hari, maka penelitian berupa apresiasi langsung dari sebuah karya sastra (puisi) yaitu dari unsur intrinsik dari puisi tersebut harus digalakkan dan digiatkan. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan apresiasi langsung dari karya sastra (puisi) dari unsur puisi tersebut.<sup>25</sup>

Perbedaan penelitian Syaiful Anwar dengan penelitian penulis dimana terletak pada jenis penelitiannya. Persamaan penelitian Syaiful Anwar dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang unsur intrinsik.

*Kedua*, skripsi yang di tulis oleh Henny Syahfitri Nasution dengan judul ”Analisis Struktural Lirik Lagu اعطونا طفولي / ‘a’tuna tufuli / dinyanyikan oleh Ghina Bou Hamdan”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bentuk yang terdapat pada lirik lagu اعطونا طفولي /a’tūnā ṭufūlī/ yang dinyanyikan oleh Ghina Bou Hamdan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur fisik dan struktur batin pada lagu ini. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dan menggunakan metode deskriptif analisis. Penelitian ini menggunakan teori Muzakki

---

<sup>25</sup>Syaiful Anwar, “Analisis Unsur Intrinsik Dalam Kumpulan Puisi Tirani dan Benteng Karya Tufiq Ismail”, (Skripsi; Jakarta, Jurusan PGMI-DUAL MODE SYSTEM, 2012). h. 2.

dan Siswanto. Hasil penelitian ini ditemukan adanya unsur struktur fisik pada lagu tersebut yaitu: tipografi, diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif dan rima, serta terdapat unsur struktur batin yaitu: tema, nada, rasa dan amanat.<sup>26</sup>

Perbedaan penelitian Henny Syahfitri Nasution dengan penelitian penulis dimana Henny Syahfitri Nasution menganalisis struktural lagu اعطونا طفولي /a'tūnā tufuli/ yang dinyanyikan oleh Ghina Bou Hamdan, sedangkan peneliti menganalisis unsur-unsur intrinsik novel wasiat cinta karya Rudiyant.

Persamaan penelitian Henny Syahfitri Nasution dengan penulis yaitu terdapat pada metode penelitian yang digunakan yang dimana sama-sama menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan menggunakan metode deskriptif analisis.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh saudara Trining Tyas dengan judul “ Analisis Sosiologi Karya Sastra Terhadap Novel Suti Karangan Sapardi Djoko Damono”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan Interaksi sosial antar tokoh dalam novel Suti karya Sapardi Djoko damono. Untuk dapat memahami pola interaksi yang terjadi antar tokoh, peneliti menganalisis menggunakan kajian intrinsik dan sosiologi karya sastra. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif, untuk mendeskripsikan fakta yang ditemukan dalam novel, untuk kemudian dianalisis agar dapat memahami macam-macam proses interaksi antar tokoh.<sup>27</sup>

Perbedaan dalam skripsi Trining Tyas dengan penelitian penulis dimana dalam penelitian Trining Tyas menganalisis pola interaksi yang terjadi antar tokoh

<sup>26</sup>Henny Syahfitri Nasution, “Analisis Struktural Lirik Lagu اعطونا طفولي / a'tūnā tufuli / dinyanyikan oleh Ghina Bou Hamdan” (Skripsi Sarjana; Jurusan Study Sastra Arab: Medan, 2018). h. 9.

<sup>27</sup>Trining Tyas, “Analisis Sosiologi Karya Sastra Terhadap Novel Suti Karangan Sapardi Djoko Damono” (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Yogyakarta, 2018). h. 7.

Sapardi Djoko Damono. Persamaan penelitian Trining Tyas dengan penelitian penulis adalah sama sama meneliti tentang sastra dan unsur intrinsiknya.

## **G. Landasan Teori**

### 1. Teori Sastra ( نظرية الأدب )

Teori sastra dalam arti sempit adalah studi sistematis mengenai sastra dan metode untuk menganalisis sastra. Teori sastra Indonesia adalah studi sistematis tentang sastra dan metode untuk menganalisis sastra Indonesia. Teori sastra ialah cabang ilmu sastra yang mempelajari tentang prinsip-prinsip, hukum, kategori, kriteria karya sastra yang membedakannya dengan yang bukan sastra titik pada hakikatnya, teori sastra membahas secara rinci aspek-aspek yang terdapat di dalam karya sastra, baik konvensi bahasa yang meliputi makna, gaya, struktur pilihan kata, maupun konvensi sastra yang meliputi tema, tokoh, penokohan, alur, latar dan lainnya yang membangun keutuhan sebuah karya sastra.<sup>28</sup>

#### a. Teori sosiologi

Teori sosiologi sastra lahir karena adanya pandangan yang menyatakan bahwa sastra adalah institusi sosial yang memakai bahasa sebagai medium utama dan cerminan kehidupan sosial masyarakat. Sastra juga menyajikan kehidupan yang sebagian besar terdiri atas kenyataan sosial, walaupun karya sastra juga meniru alam dan dunia subjektivitas manusia. Sementara itu, Swingewood menyatakan bahwa sastra dan sosiologi memiliki hubungan yang sangat erat. Keterhubungan tersebut terletak pada objek kajiannya. Sosiologi merupakan pendekatan ilmiah yang menekankan analisis secara objektif tentang manusia dalam kehidupan bermasyarakat, lembaga kemasyarakatan dan proses-proses sosial. Gabstein

---

<sup>28</sup> Dian Syahfitri, *Teori Sastra Konsep dan Metode*, h. 3

menyatakan bahwa karya sastra tidak mudah dipahami secara lengkap apabila dipisahkan dari lingkungan atau kebudayaan yang telah menghasilkannya.

b. Teori Ekspresivisme

Teori sastra ekspresivisme muncul bersamaan dengan perubahan perubahan sistem sosial dan filsafat yang menempatkan manusia sebagai makhluk otonom yang memiliki kebebasan, keluasan, dan keutuhan sebagai individu titik karya karya seni yang diciptakan manusia dipandang sebagai curahan hati yang diciptakan melalui proses kreatif pribadi individu yang otonom. Curahan hati, perasaan, pikiran, bahkan kejiwaan dalam karya sastra yang diciptakan manusia semuanya berasal dari dalam diri individu pengarang itu sendiri.

Teori sastra ekspresif adalah sebuah teori yang memandang karya sastra sebagai pengejawantahan ekspresi dunia batin si pengarang. Karya sastra juga dianggap sebagai sarana pengungkapan ide, angan-angan, harapan, emosi, dan pengalaman pengarang. Atau dengan kata lain, karya sastra disebut sebagai proses imajinatif yang mengatur dan mengintensifkan imajinasi imajinasi, pemikiran-pemikiran, dan perasaan-perasaan si pengarang. studi sastra dalam model berupaya mengungkapkan latar belakang kepribadian dan kehidupan pengarang yang dipandang dapat membantu memberikan penjelasan tentang penciptaan karya sastra. Oleh karena itu, teori ini sering dipandang sebagai pendekatan biografi.

Teori ekspresivisme sering juga disebut sebagai teori pendekatan biografi karena penelaah sastra memiliki tugas untuk menginterpretasikan dokumen, surat, laporan, saksi mata, ingatan, dan pernyataan autobiografis. Kemudian telaah sastra harus memutuskan mana bahan yang asli dan saksi mana yang dapat dipercaya.

### c. Teori Resepsi Sastra

Teori resepsi sastra merupakan salah satu aliran dalam penelitian sastra terutama dikembangkan oleh Mazhab konstanz tahun 1960-an di Jerman. Teori ini menggeserkan fokus penelitian dari struktur teks ke arah penerimaan atau penikmat pembaca. Dalam arti luas, resepsi sastra merupakan pengolahan teks yaitu cara-cara pemberian makna terhadap karya sastra sehingga pembaca dapat memberikan respon terhadap karya sastra itu titik yang dimaksud tidak dapat dilakukan antara karya dengan seorang pembaca, melainkan pembaca sebagai proses sejarah, dan pembaca dalam periode tertentu titik posisi seorang pembaca dalam hal ini adalah sebagai seorang mediator karena tanpa pembaca, karya sastra seolah-olah tidak memiliki arti. Dengan demikian dapat dikatakan secara definitif, pembaca memiliki peranan yang sangat penting dalam teori sastra resepsi.<sup>29</sup>

Teori Resepsi Sastra sebuah teknik perangkaian kata dalam suatu karya tulis yang membuat pembaca dapat menikmati paham dalam karya tulis sastra dan memahi setiap makna yang ada dalam cerita sastra.

### 2. Deskripsi ( الوصف )

Cerita yang terdapat pada novel *Wasiat Cinta* di mulai dari bangkrutnya perusahaan keluarga Ramesthy. Akibat kejadian itu, ayahanda Syifa Ramesthy meninggal dunia, dan memaksa Syifa bersama ibunya untuk pindah ke rumah kontrakan yang sempit dan berpenduduk padat. Sebut saja kampung Meruya. Di sinilah kehidupan baru Syifa dan ibunya di mulai dan di kampung inilah Syifa untuk pertama kalinya menaruh hati pada pemuda penjaga mushola yang sangat piawai

---

<sup>29</sup>Made Suarta dan Kadek Adhi Dwipayana, *Teori Sastra*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, Cetakan Pertama, 2014). h. 21

melantunkan ayat-ayat suci Al-Quran dengan suara merdunya. Sebut saja namanya Baihaqi. Pemuda yang terkenal soleh, ramah, dan baik.

Dengan perjuangan dan kekuatan cinta Syifa, membuat Baihaqi tak kuasa menolak gadis cantik ini. Akhirnya merekapun menikah. Namun, menjadi penjaga mushola tidak mungkin cukup untuk menghidupi keluarga kecil itu. Suatu ketika ada teman Baihaqi yang menawarkan pekerjaan dengan gaji besar. Tapi dengan syarat Baihaqi harus meninggalkan anak dan istrinya untuk berlayar dari pulau ke pulau. Mendengar tawaran itu Baihaqi meminta restu istrinya. Karena Baihaqi yang terus memaksa, akhirnya Syifa yang sedang mengandung anak pertamanya itu mengizinkan suaminya untuk pergi berlayar.

Konflik dalam cerita ini mulai terjadi ketika Baihaqi mengarungi samudera. Ketika kapal yang ditumpangi Baihaqi dibom oleh kelompok pembela islam yang menganggap bahwa kapal tersebut adalah tempat maksiat. Sejak kejadian itu, Syifa menganggap bahwa Baihaqi telah meninggal dunia. Terpaksa Syifa harus melahirkan anaknya tanpa seorang ayah. Namun, kenyataannya Baihaqi masih hidup. Dia di selamatkan oleh salah satu kelompok pengebom kapal, yang ternyata adalah teman Baihaqi sewaktu mondok di pesantren dulu. Sejak kejadian ini semua keadaan berubah. Baihaqi yang menderita amnesia membuat dia lupa tentang jati dirinya. Sementara Maulana teman Baihaqi, memanfaatkan keadaan tersebut untuk mengajak Baihaqi ikut dalam organisasinya, sebut saja Jihad. Selama lima tahun terakhir Baihaqi mengebom, membunuh, dan membakar tempat-tempat yang di anggap maksiat.

Sementara penderitaan Syifa yang tak kunjung usai. Sejak ditinggal suaminya, dia berusaha mencari nafkah untuk biaya persalinannya nanti. Hingga hari kelahiran



anak pertamanya. Saat itu juga ibu Syifa meninggal karena kecelakaan. Malang betul nasib Syifa. Dia harus membesarkan anaknya seorang diri. Setelah dua tahun berlalu, Syifa menikah dengan pengusaha garmen. Sejak saat itu kehidupannya mulai membaik. Namun sosok Baihaqi tiba-tiba muncul ketika dia sembuh dari amnesianya, dan terjadilah pergulatan cinta yang tidak pernah kita bayangkan sebelumnya.

Dari sinopsis di atas kita dapat mengetahui bahwa setiap manusia memiliki takdir kehidupan yang jauh dari apa yang kita pikirkan, dan juga mengajarkan kepada kita untuk selalu sabar dan tabah dalam menerima kenyataan yang ada sekalipun itu pahit untuk diterima. Novel ini membuka pikiran kita bahwa di antara kebenaran masih ada yang maha benar yaitu Allah SWT. Di sini manusia hanya sebagai perantara dan dilarang bagi kita semua untuk menghakimi orang-orang yang belum tentu kita sendiri lebih baik dari orang yang kita anggap zalim.

Novel ini merupakan sekuel dari novel religi karya Rudiyan sebelumnya yang berjudul Sabda Cinta. Namun Wasiat Cinta ini tetap berdiri sendiri dan dapat dibaca meskipun belum pernah membaca Sabda Cinta sebelumnya. Dibandingkan Sabda Cinta, novel satu ini lebih menyentuh pembaca, dengan alur cerita yang menarik dan jalan hidup yang dialami tokoh begitu mendramatisir dengan berbagai macam kontroversi, membuat novel ini wajib untuk dibaca sebagai pelajaran hidup.

Selain membuka pikiran kita tentang kehidupan, terdapat juga kejutan-kejutan cerita yang tidak mudah ditebak alur ceritanya. Membuat pembaca semakin penasaran tentang akhir cerita Wasiat Cinta ini. Selain itu, kehebatan penulis dalam memainkan kata-kata puitis membuat pembaca terhanyut dalam buaian cerita pada setiap katanya. Novel ini juga mengingatkan kita bahwasannya hidup selalu mengalir



sesuai jalan cerita. Kadang di terpa ombak besar, kadang pula mengalir jernih sesuai yang kita inginkan.

### 3. Pengertian karya sastra ( الأَدب )

Dalam bahasa Arab, sastra berasal dari kata الأَدب artinya adab. Secara leksikal, kata adab selain berarti sastra, juga etika (sopan santun), tatacara, filologi, kemanusiaan, kultur, dan ilmu humaniora. Dalam bahasa Indonesia, kata adab ini diserap bukan dengan makna sastra, tetapi sopan santun, Budi bahasa dan kebudayaan, kemajuan, atau kecerdasan. Dalam arti kesusastraan, adab (sastra) terbagi ke dalam dua bagian besar: *al-adabu al-washfi* (sastra deskriptif, non imajinasi, non fiksi) dan *al-adabu al-insy,i* (sastra kreatif, fiksi). *Al-adab al-washfi* sering disebut juga dengan *al-'ulum al-adabiyah*. *Al-adab al-washfi* terdiri dari tiga bagian: sejarah sastra (tarikh adab), kritik sastra (nah al-adab), dan teori sastra (nazariyah al-adab).<sup>30</sup>

Kata “sastra” sering dipakai dalam berbagai konteks yang berbeda. Hal itu mengisyaratkan bahwa sastra bukanlah suatu istilah yang dapat digunakan untuk menyebut fenomena yang sederhana melainkan sastra merupakan istilah yang mempunyai arti luas dan meliputi kegiatan yang berbeda-beda. Menurut Aristoteles sastra merupakan suatu karya untuk menyampaikan pengetahuan yang memberikan kenikmatan unik dan memperkaya wawasan seseorang tentang kehidupan. Teeuw menyatakan bahwa kesusastraan berasal dari kata “sastra” dan mendapat awalan “su”. Sastra itu sendiri terdiri atas kata “sas” yang berarti ‘mengarahkan, pengajaran’ dan ”tra” menunjukkan ‘alat atau sarana’. Oleh karena itu, sastra berarti ‘alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instansi atau pengajaran’. Adapun awalan “su” itu

<sup>30</sup>Sukron Kamil, *Teori Kritik Sastra Arab*, (Jakarta: PT Raja GrafindoI, Cetakan Pertama, 2009). h. 3.

berarti baik atau indah. Dengan demikian, sastra adalah alat untuk mengajar yang bersifat baik atau indah.<sup>31</sup>

Perkembangan ilmu sastra dan sastrawi mempunyai perbedaan makna. Sastra diartikan lebih terbatas pada bahasa tulisan sedangkan sastrawi memiliki makna dan ruang lingkup lebih luas. Istilah sastrawi merujuk pada sastra yang bersifat lebih puitis dan abstrak. Berbicara tentang sastra berarti kita mencoba untuk menggali nilai-nilai keindahan yang terkandung dalam bahasa. Bahasa sastra mempunyai kedalaman makna karena sering dipakai untuk mengungkapkan perasaan atau menyampaikan pesan moral serta nilai-nilai kebajikan. Sastra juga bisa digunakan untuk mengabadikan sesuatu yang berhubungan dengan nilai-nilai yang dimiliki suatu bangsa seperti nilai agama, sejarah, sosial dan budaya suatu bangsa.<sup>32</sup>

Sastra memang harus dapat menyiratkan hal-hal yang baik dan indah. Aspek kebaikan dan keindahan dalam sastra belum lengkap kalau tidak dikaitkan dengan kebenaran. Kebenaran dan keindahan dalam sastra hendaknya dikaitkan dengan nilai-nilai yang benar dan yang indah. Sebuah karya sastra harus bisa menjanjikan kepada pencinta sastra kepekaan terhadap nilai-nilai hidup sastra kearifan menghadapi lingkungan kehidupan, realitas kehidupan, dan realitas nasib dalam hidup beserta pemecahan masalahnya.<sup>33</sup>

Luxemburg membuat klasifikasi bahwa suatu karya cipta disebut sastra apabila ia memiliki sifat rekaan, yakni yang tidak secara langsung menyatakan sesuatu mengenai realitas, bahasa, serta pengolahan bahannya mampu membuka batin

---

<sup>31</sup>Ali Imran Al-Ma'ruf. dan Farida Nugrahani, *Pengkajian sastra Teori dan Aplikasi* (Surakarta: CV.DJiwa Amarta, Cetakan Pertama, 2017). h. 1.

<sup>32</sup>Dian Syahfitri, *Teori Sastra Konsep dan Metode*, h. 2.

<sup>33</sup>Apri Kartikasari HS dan Edy Suprpto, *Kajian Kesusastraan*, (Jawa Timur: CV. AE Meda Grafika, Cetakan Pertama, 2018). h. 2.

kita bagi pengalaman baru. Sebagai karya seni mediumkan, sastra berisi ekspresi pikiran spontan dari perasaan mendalam penciptanya. Ekspresi tersebut berisi ide, pandangan, perasaan, dan semua kegiatan mental manusia yang diungkapkan dalam bentuk keindahan. Sementara itu, bila ditinjau dari potensinya, sastra disusun melalui refleksi pengalaman yang memiliki berbagai macam bentuk representasi kehidupan. Sebab itu, sastra merupakan sumber pemahaman tentang manusia peristiwa dan kehidupan manusia yang beragam. Sastra dapat memberikan kesenangan atau kenikmatan kepada pembacanya, serta dapat memberi motivasi. Kenikmatan, kesenangan, dan motivasi itu dalam sastra muncul dalam bentuk ketegangan-ketegangan. Jika kesulitan memahami sastra berdasarkan arti kata 'sastra' maka pahamiilah yang terdekat dengan pemahaman saudara yaitu sastra adalah sesuatu yang berbentuk novel, berbentuk drama, berbentuk puisi berbentuk pantun, berbentuk cerita rakyat, berbentuk cerita pendek, dongeng dan lain sebagainya.<sup>34</sup>

kesimpulannya karya sastra adalah suatu hal karya seni baik lisan maupun tertulis yang lazimnya menggunakan bahasa sebagai mediumnya dan memberikan gambaran tentang kehidupan dengan segala kompleksitas problema, dan keunikannya baik tentang cita-cita, keinginan dan harapan, kekuasaan, pengabdian, makna dan tujuan hidup, perjuangan, eksistensi dan ambisi manusia, juga cinta, benci dan iri hati, tragedi dan kematian, serta hal-hal yang bersifat transendental dalam kehidupan manusia. Jadi, karya sastra mengungkapkan gagasan pengarang yang berkaitan dengan hakikat dan nilai-nilai kehidupan, serta eksistensi manusia yang meliputi dimensi kemanusiaan, social, kultural, moral, politik, gender, pendidikan maupun ketuhanan atau regularitas. Sebagai karya seni yang mengedepankan nilai *estetis*

---

<sup>34</sup>Rismawati, *Perkembangan Sejarah Sastra Indonesia*, (Darussalam: Bina Karya Akademika, Cetakan Pertama, 2017). h. 6.

(keindahan), karya sastra tidak hanya mengandung hikmah atau pelajaran berharga tentang kehidupan yang luas tetapi juga memberikan hiburan sekaligus kenikmatan bagi pembacanya yang sulit ditemukan dalam karya lain. Dengan demikian, karya sastra yang berbobot literal dapat berfungsi untuk memperjelas, memperdalam, dan memperluas wawasan serta penghayatan manusia tentang hakikat kehidupan. Pendek kata, karya sastra yang baik mampu memperkaya khasanah batin pembacanya, bukan hanya memberikan hiburan dan kenikmatan semata yang terkadang bersifat profan.<sup>35</sup>

Kesimpulan dari pendapat diatas bahwa sastra dapat dipandang sebagai sarana atau media pengungkapan dunia pengarang beserta ideologinya yang kompleks dan menyeluruh melalui medium Bahasa. Sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran perasaan, keyakinan, ide, dan semangat dalam bentuk karya seni yang dapat membangkitkan rasa keindahan melalui bahasa.<sup>36</sup>

Mangunwijaya dengan tegas mengungkapkan bahwa keseluruhan karya sastra pada awalnya adalah religius. Baginya, karya sastra yang berkualitas selalu beraroma religius titik di dalam karya sastra mengandung berbagai nilai dan norma serta perintah agama. Muatan karya sastra yang seperti itu tidak lepas dari seorang penulis yang menjadi makhluk sosial dari lingkungan tertentu. Pengalaman seorang penulis menjadi faktor yang dapat mewarnai suatu karya sastra yang dilahirkan.<sup>37</sup> Apabila sebuah studi sastra memperlakukan sastra sebagai sebuah dunia otonom yang tidak terikat oleh dunia lain di luar sastra itu sendiri sebagaimana yang diperbincangkan dalam subbab kajian intrinsik dan ekstrinsik, maka objek studi ini adalah teks sastra atau teks. Dunia lain adalah dunia diluar karya sastra itu sendiri misalnya biografi

---

<sup>35</sup>Kusinwati, *Mengenal Karya Sastra Lama Indonesia*, (Jawa Tengah: ALPRIN, 2019). h. 2.

<sup>36</sup>Ali Imran Al-Ma'ruf, dan Farida Nugrahani, *Pengkajian sastra Teori dan Aplikasi*. h. 3.

<sup>37</sup>Agik Nur Efendi, *Kritik Sastra, Pengantar Tori, Kritik, dan Pembelajarannya*, (Bojonegoro: Madza Media, Cetakan Pertama, 2020). h. 92.

pengarang dan realitas kehidupan masyarakat pada saat pengarang menulis karya sastranya.<sup>38</sup>

Setiap karya yang dihasilkan manusia yang imajinasi yang luar biasa dan unik juga termasuk dalam sastra, apalagi karya yang dihasilkan mampu membuat para penikmat karya membuatnya kagum dan ketika para penikmat karya mampu merasakan kedaimain dan memunculkan hal-hal positif ketika menikmati hasil karya yang diciptakan.

#### 4. Pengertian novel ( قصة )

Novelis berasal dari kata *روائي* dan kata novel dalam bahasa Arab artinya *قصة*. Dilihat dari namanya, novel tidak hanya menyajikan tema pokok (utama). Ada tema-tema tambahan yang fungsinya mendukung tema utama. Tokoh yang ada dalam sebuah novel memiliki karakter yang berbeda-beda. Perbedaan ini dapat ditandai dengan penggolongan-penggolongan berdasarkan fungsi atau perannya. Terdapat tokoh statis dan tokoh dinamis. Tokoh statis biasanya digambarkan dengan tokoh yang berkarakter tetap sedangkan tokoh dinamis adalah sebaliknya. Novel dapat dipandang sebagai hasil dialog mengungkapkan dan mengungkapkan kembali berbagai permasalahan hidup dan kehidupan. Hal tersebut dapat dicapai setelah melewati penghayatan yang intens, seleksi subjektif dan diolah dengan daya imajinatif kreatif oleh pengarang kedalam bentuk rekaan. Goldmann mendefinisikan novel sebagai cerita mengenai pencarian yang bergradasi akan nilai-nilai yang otentik dalam dunia yang juga ikut gradasi. Pencarian itu dilakukan oleh seorang tokoh utama yang problematik.<sup>39</sup>

<sup>38</sup>Budi Darma, *Pengantar Teori Sastra*, (Jakarta: Buku Kompas, 2019). h. 22.

<sup>39</sup>Hendrawansyah, *Paradoks Budaya Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldman*, (Uwais Inspirasi Indonesia, Cetakan Pertama, 2018). h. 28.

Dalam keseharian, novel sering dihubungkan dengan karya fiksi, yaitu sebuah karya yang dihasilkan berdasarkan imajinasi pengarang. Itulah alasannya mengapa karangan fiksi dikenal imajiner.<sup>40</sup> Fiksi adalah bagian dari sastra. Mempelajari kisah sama halnya menghayati karya sastra.<sup>41</sup>

Novel dan cerpen termasuk bentuk karya sastra yang sama-sama memiliki nilai kesusastraan, yakni indah dan dapat memberikan kenikmatan bagi pembacanya. Sebagai suatu karya sastra, cerpen dan novel dapat memberikan inspirasi bagi para pembacanya dalam rangka menata kehidupan.<sup>42</sup>

Novel sebuah media tempat menggali perasaan melalui suatu bacaan yang menarik dan indah, yang mampu merangsang hati si pembaca dalam setiap kata kata yang ada didalamnya, sehingga seolah olah manusia merasakan dikehipan hayalan yang indah sehingga mampu berlama lama larut dalam bacaan novel yang dibuat si sastrawan.

##### 5. Pengertian unsur instrinsik novel dan bagian-bagiannya

Unsur instrinsik adalah unsur yang terkandung didalam karya sastra. Unsur instrinsik sebuah karya sastra terdiri atas:

a. موضوع / *Mawdju'* / (Tema)

Tema adalah pokok permasalahan yang mendasari pembuatan sebuah karya sastra. Tema dalam sebuah karya sastra, fiksi, hanyalah merupakan salah satu dari sejumlah unsur pembangun cerita yang lain yang secara bersama membentuk sebuah dan menyeluruh. Bahkan sebenarnya, *eksistensi* tema itu sendiri amat bergantung dari

<sup>40</sup>Dadi Waras Suhardjono, *et al., eds., Kajian Genetik dalam Novel Bertemakan Religiositas*, (Yogyakarta: Garudhawaca, Cetakan Pertama, 2012). h. 25.

<sup>41</sup>Suwardi Edraswara, *Metodologi Penelitian Natropologi Sastra*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013). h. 33.

<sup>42</sup>Asep Juand, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta Selatan: Cmedia Imprint Kawan Pustaka, Cetakan Pertama, 20017). h. 112.

berbagai unsur yang lain. Hal itu disebabkan tema, yang notabene "hanya" berupa makna atau gagasan dasar umum suatu cerita, tidak mungkin hadir tanpa unsur bentuk yang menampungnya. Dengan demikian, sebuah tema baru akan menjadi makna cerita jika ada dalam keterkaitannya dengan unsur-unsur cerita lainnya. Tema sebuah cerita tidak mungkin disampaikan secara langsung melainkan hanya menumpang secara implisit melalui cerita. Tentu saja berhubungan teks fiksi merupakan suatu karya seni, penyampaian tema itu "seharusnya" tidak bersifat langsung melainkan hanya melalui tingkah laku (verbal dan nonverbal), pikiran dan perasaan, dan berbagai peristiwa yang dialami tokoh itu.<sup>43</sup>

b. أمانة / *Ama>natun* / (Amanat)

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang terhadap pembaca melalui karyanya, yang akan disampaikan rapi dan disembunyikan pengarang dalam keseluruhan.<sup>44</sup>

Sebuah pesan pesan postif yang di selipkan dalam suatu karya bacaan yang ingin disampikan si penulis dalam karyanya. Sifat amanat ini tidak di tuangan secara gambling dalam suatu karya tapi di tuangkan dalam suatu bentuk cerita dan kejadian kejadian yang di buat di pengarang, sehingga melatih si pembaca dalam lebih jeli dan lebih bisa menjiwai setiap bacaan agar dapat memetic amanat yang terkandung dalam cerita yang ada.

c. خلفية المكان / *Khalfiyatu al- Maka>n* / (Latar)

<sup>43</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*. h. 123.

<sup>44</sup>Retno Purwandi,S.dan Qoni'ah, *Buku Pintar Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Grup Relasi Media, Cetakan Pertama, 2015). h. 145.



Latar adalah keterangan tempat, waktu, suasana, dan kondisi sosial terjadinya suatu cerita. Latar berfungsi memberikan aturan-aturan tokoh. Plot berfungsi menggerakkan tokoh maka latar akan mempengaruhi pemilihan tema.<sup>45</sup>

- 1) Latar tempat, berkaitan dengan lokasi suatu peristiwa terjadi seperti di pasar, ditabung di sebuah toko, di lapangan parkir.
- 2) Latar waktu, berkaitan dengan waktu suatu peristiwa terjadi seperti di suatu siang, pada malam hari pada tahun 2014 tepat pukul 12: 00.
- 3) Latar situasi, berkaitan dengan keadaan saat peristiwa terjadi seperti bahagia mencekam sepi damai.
- 4) Latar sosial Komar mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat dalam cerita. Latar sosial mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir, dan bersikap.

d. وجهة نظرة / *Wajhat Nadz}haratun* / (Sudut pandang)

Sudut pandang adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkannya.

- 1) Orang pertama

Dalam pemisahan cerita mempergunakan sudut pandang orang pertama, 'aku', narator adalah seorang yang ikut terlibat dalam cerita. Ia adalah si 'aku' tokoh yang berkisah, mengisahkan kesadaran dirinya sendiri, mengisahkan peristiwa atau tindakan, yang diketahui, dilihat, didengar, dialami dan dirasakan, serta sikapnya terhadap orang lain kepada pembaca.

- 2) Orang ketiga

---

<sup>45</sup>Idhoofiyatul dan Mahabbatul Camalia, *Bahasa Indoneisa*, (Cianjur jagakarsa Jakarta Selatan, Cmedia Imprint Pustaka, 2017). h. 103.



Dalam cerita yang mempergunakan sudut pandang orang ketiga, 'dia', adalah seorang yang berada di alur cerita, yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama atau kata gantinya, ia, dia, mereka. Nama-nama tokoh cerita, khususnya yang utama, kerap atau terus-menerus disebut, dan sebagai variasi dipergunakan kata ganti. Teknik ini menjadikan pengarang sebagai pengamat yang hanya menceritakan apa yang terjadi diantara tokoh cerita. Hal ini ditandai dengan penggunaan kata ganti orang ketiga seperti mereka dan dia atau penyebutan nama orang.<sup>46</sup>

Orang ketiga dalam novel sebagai penunjang dalam sebuah cerita agar alur komunikasi pemeran dalam sebuah karya novel atau cerita tidak terkesan monoton atau dari dua arah, sehingga peran orang ketiga sebagai pemicu sebuah karya dalam cerita menarik karena komunikasi pemeran bisa lebih berwarna dan tidak dua arah saja.

e. شكل / Syaklun / (Tokoh)

Tokoh, menokoh dalam bahasa arab artinya خدع kata tokoh dalam bahasa arab yaitu شكل / Syaklun. Tokoh ialah pelaku dalam karya sastra, biasanya ada beberapa tokoh, namun hanya ada satu tokoh utama.<sup>47</sup>

- 1) Tokoh utama adalah pelaku yang memegang peranan utama dalam cerita dan selalu muncul pada setiap kejadian. Dengan kata lain tokoh utama adalah tokoh yang dikisahkan dalam cerita tersebut atau disebut sebagai pusat cerita. Ciri utamanya ialah dimana tokoh atau perannya sering ditampilkan dalam berbagai kejadian dan mendominasi sebuah cerita.

---

<sup>46</sup>Juwati dan Syaiful Abid, *Teori Sastra*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, Cetakan Pertama, 2019). h. 89.

<sup>47</sup>Jauharoti Alfin, *Apresiasi Sastra Indonesia*, (Surabaya: UIN SA Press, Cetakan Pertama, 2014). h. 9.

- 2) Tokoh pembantu adalah pelaku yang bertugas membantu pelaku utama dalam cerita. Tokoh pembantu dapat bertindak berada di pihak tokoh utama atau dapat juga sebagai penentang pelaku utama. secara umum kehadirannya tidak sepenting tokoh utama namun mampu menunjang tokoh utama agar semakin menarik. Cirinya utamanya dimana kehadirannya hanya muncul sekali dan tidak sesering tokoh utama, dan umumnya tampil di tengah cerita.
- 3) Tokoh protagonis adalah tokoh yang memegang watak tertentu yang membawa ide kebenaran, seperti jujur norma setiap amal baik hati. Tokoh protagonis biasanya menjadi pemerang baik dalam sebuah cerita. Tokoh ini digambarkan sebagai seorang yang memiliki sikap baik dan positif.
- 4) Tokoh antagonis adalah tokoh yang berfungsi menentang tokoh protagonis. Tokoh ini biasanya membawa ide keburukan, seperti jahat, curang, dan bohong. Pemeran tokoh antagonis digambarkan sebagai orang jahat yang ingin berbuat tak baik pada tokoh protagonis.
- 5) Tokoh tritagonis adalah pelaku yang dalam cerita sering dimunculkan sebagai tokoh ketiga yang biasa disebut dengan tokoh penengah. Tokoh ini berada di antara tokoh antagonis dan protagonis. Tokoh ini biasanya menjadi pemeran protagonis dan membantu konflik penyelesaian.<sup>48</sup> Suatu peran yang sangat mendukung dalam sebuah cerita yang dapat membuat sebuah cerita makin seru dan menarik, dan lebih hidup lagi sebuah cerita yang karyakan. Peran ini sangat membantu dalam suatu karya agar bisa lebih hidup dan nyata.

f. أخذود / *Ukhdud* / (Alur)

---

<sup>48</sup>Wahya dan Ernawati Waridah, S, *Buku Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bmedia Imprint Kawan Pustaka, Cetakan Pertama, 2017). h. 335.

Alur adalah urutan peristiwa dalam cerita. Plot, di pihak lain berkaitan erat dengan tokoh cerita. Pada hakikatnya adalah apa yang dilakukan oleh tokoh dan peristiwa apa yang terjadi dan dialami tokoh. Plot menyebabkan tokoh bergerak dan berkembang menunjukkan eksistensi diri. Plot merupakan penyajian secara linear tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tokoh, maka pemahaman kita pembaca terhadap cerita amat ditentukan oleh plot. Oleh karena itu, penafsiran terhadap tema pun akan banyak memerlukan informasi dari plot. Dalam kaitannya dengan tokoh, yang dipermasalahkan tidak hanya apa yang dilakukan dan dialami oleh tokoh cerita, melainkan juga apa jenis aktivitas atau kejadiannya itu sendiri yang mampu memunculkan konflik.<sup>49</sup>

- 1) Tahap pengenalan adalah tahap permulaan suatu cerita yang dimulai dengan suatu kejadian, seperti pengenalan para tokoh, penggambaran tempat tetapi belum ada ketegangan.
- 2) Tahap perkembangan atau konflik adalah tahap mulai terjadinya pertentangan antara satu tokoh dengan tokoh lainnya. Tahapan ini merupakan titik pijat menuju pertentangan selanjutnya. Konflik terbagi menjadi dua jenis yakni:
  - a) Konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam diri tokoh
  - b) Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi di luar tokoh, seperti konflik tokoh dengan tokoh konflik tokoh dengan lingkungan, konflik tokoh dengan alam, konflik tokoh dengan Tuhan.
- 3) Tahap penanjakan konflik atau komplikasi adalah tahap ketegangan mulai terasa semakin berkembang dan rumit. Pada tahap ini nasib tokoh semakin sulit diduga dan memunculkan berbagai kemungkinan.

---

<sup>49</sup>Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*. h. 123.

- 4) Tahap klimaks adalah tahap ketegangan mulai memuncak. Pada tahap ini nasib pelaku sudah mulai dapat diduga. Namun, terkadang dugaan itu tidak terbukti pada akhir cerita.
- 5) Tahap penyelesaian adalah tahap akhir cerita. Pada tahap ini mulai tergambarkan nasib setiap tokoh setelah melalui peristiwa puncak. Pada sebagian cerita tahap penyelesaian ini diserahkan kepada pembaca. Jadi, akhir ceritanya menggantung tanpa ada penyelesaian. Plot dalam sebuah drama atau cerita rekaan dibentuk oleh struktur peristiwa dan tindakan, yaitu sebagaimana yang terlihat dalam pengurutan dan penyajian efek statistik dan emosional tertentu. Deskripsi ini tampak sederhana karena tindakan yang dilakukan oleh tokoh tertentu dalam sebuah karya dan sarana mereka tunjukkan sebagai kualitas moral dan disposisi mereka. Oleh karena itu, plot dan karakter adalah konsep penting yang saling terkait.<sup>50</sup>

Alur maju adalah kejadian yang bergerak secara berurutan menurut tahapan kronologis yang mengarah kepada sebuah alur cerita. Alur mundur (Sorot balik / flash back) rangkaian kejadian yang terjadi karena ada hubungannya dengan peristiwa yang sedang berlangsung. Tahap alur mencakup pengenalan, penampilan masalah, pemunculan konflik, puncak ketegangan, peleraian, serta penyelesaian.<sup>51</sup>

g. أسلوب / *Uslub* / (Gaya Bahasa)

Gaya Bahasa yaitu unsur-unsur bahasa yang dapat membangun atau menciptakan teknik bercerita yang khas. Gaya bahasa dalam cerita digunakan pengarang untuk membangun jalinan cerita dengan pemilihan diksi, ungkapan, majas (*kiyas*), dan sebagainya yang menimbulkan kesan estetik dalam cerita tersebut.

<sup>50</sup>Andri Wicaksono, *et al., eds., "Antara Fakta dan Realita"*, h. 24.

<sup>51</sup>Widya Ariska dan Uchi Amelysa, *Novel dan Novellet.*, h. 18.

Namun, dalam aspek yang lebih luas unsur yang terlibat dalam gaya bahasa ini bukan hanya diksi, juga sifat/ciri imajinasi yang khas, sintaksis, rima, irama, perbandingan dalam teknik bercerita si pengarang. Gaya Bahasa atau *style* mencerminkan cita rasa dan karakteristik personal, bersifat pribadi milik perorangan sehingga setiap pengarang memiliki gayanya sendiri-sendiri yang khas.<sup>52</sup>

Pemanfaatan kekhasan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu yang membuat sebuah karya sastra semakin hidup.

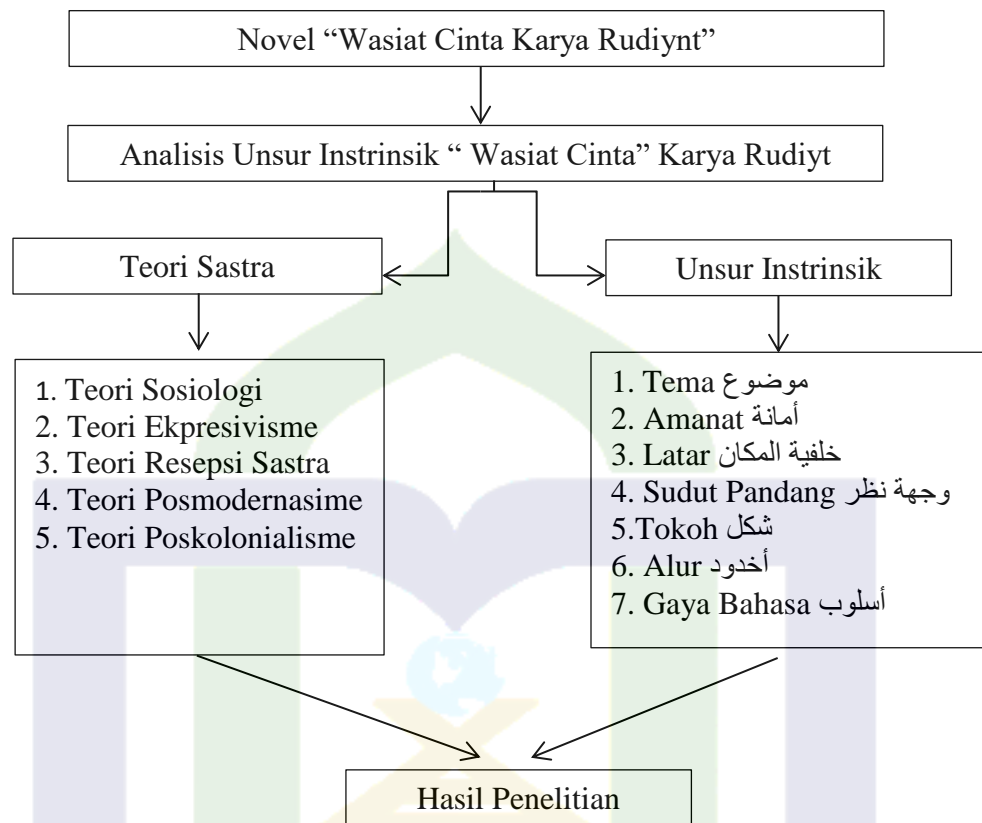
#### **H. Kerangka Pikir**

Kerangka Pikir dalam penelitian ini difokuskan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang dapat menjelaskan dan dipahami dengan mudah terkait Analisis Unsur Intrinsik Novel “Wasiat Cinta” Karya Rudiyan. Kerangka pikir ini menjadi alat bantu untuk mudah memahami maksud dan tujuan dilakukannya penelitian ini.

Dalam kerangka pikir ini menganalisis unsur intrinsik dengan menggunakan teori sastra yaitu, teori sosiologi, ekspresivisme, resepsi sastra, posmodernisme, sebagai alat analisis unsur intrinsik dalam novel, dengan teori yang digunakan dalam menemukan unsur tema, amanat, latar, sudut pandang, tokoh, alur, gaya bahasa dalam novel sehingga unsur intrinsik Karya Rudiyan “Wasiat Cinta” dapat dipahami dan tujuan dalam novel tersebut.

---

<sup>52</sup>Asep Juand, *Bahasa Indonesia*. h. 118.



Gambar 1. Bagang Kerangka Pikir

## I. METODE PENELITIAN

Metode adalah seperangkat langkah yang harus dikerjakan dan di susun secara sistematis.<sup>53</sup> Penelitian adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah dengan dukungan data sebagai landasan dalam pengambilan kesimpulan. Penelitian bukan saja merupakan proses sistematis akan tetapi juga dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah (*scientific methods*).<sup>54</sup>

<sup>53</sup>Sri Hapsi Wijayanti, *Bahasa Indonesia Penulis dan Penyajian Karya Sastra*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cetakan Pertama, 2013). h. 222.

<sup>54</sup>Rachmat Djoko Pradobo, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Hanindita Graha Widya, 2003). h. 1.

Penelitian ini menganalisis kalimat-kalimat dalam novel yang dapat dikategorikan sebagai dokumen. Analisis dokumen dapat berupa seperti buku teks, novel, jurnal, notulen rapat, log, pengumuman, pernyataan kebijakan, surat kabar. Penelitian merupakan analisis dokumen yang merupakan pendekatan penelitian terstruktur, menggunakan desain dan metode penelitian tertentu untuk membuat kesimpulan yang dapat direplikasi dan valid dari teks dan bahan serupa.<sup>55</sup>

Penelitian menurut Karlinger adalah proses penemuan yang mempunyai karakteristik, sistematis, terkontrol, empiris dan berdasarkan pada teori dan hipotesis atau jawaban sementara. Beberapa karakteristik penelitian sengaja ditekankan oleh Karlinger bahwa kegiatan penelitian memang berbeda dengan kegiatan profesional lainnya. Penelitian berbeda dengan kegiatan yang menyangkut tugas-tugas wartawan yang biasanya meliputi dan melaporkan berita atas dasar fakta. Pekerjaan mereka belum dikatakan penelitian, karena tidak dilengkapi karakteristik lain yang mendukung agar dapat dikatakan hasil penelitian.<sup>56</sup> Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>57</sup> Penelitian ini di telaah dan perhatiakan secara analisis yang sistematis yang melalu beberapa tahap untuk mendapatkan poin poin penting dalam karya yang ingin di ambil kesimpulan hasilnya. Hasilnya peneltian akan menjadi sumber rujukan dan pembanding lainnya untuk penelitian penelitian yang lainnya yang hamper sama dengan judul yang di teliti.

---

<sup>55</sup>Sri Haryanti, “ The Use of Contruction The Novel The Autumn of The Patriach Bby Gabriel Garcua Marquez” dalam Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 22 No. 2,Indonesia: Surakarta. h. 101 .

<sup>56</sup>Maryam B.Gainau, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT Kanisius, Cetakan Pertama, 2019). h. 1.

<sup>57</sup>Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), Cetakan Pertama, 2021). h. 1.

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sastra yang dimana proses pengambilan datanya melalui proses penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu meneliti bahan-bahan kepustakaan atau literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan memilih, membaca, menelaah dan meneliti buku-buku dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan judul penelitian yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka, yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun sebuah laporan ilmiah. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk dapat menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam novel wasiat cinta karya Rudiyan.

## 2. Jenis Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu pendekatan untuk mengetahui unsur intrinsik novel wasiat cinta karya Rudiyan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objek di lapangan tanpa adanya manipulasi.

Pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pemilihan rancangan ini karena penelitian sastra tidak mengutamakan persoalan angka-angka, melainkan mengutamakan penghayatan terhadap teks sastra yang dikaji. Data ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.



Penelitian kualitatif menggunakan analisis deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti

Setelah memahami novel Wasiat Cinta Karya Ridiyant ini terlihat banyak kajian unsur intrinsik sehingga novel tersebut menarik untuk diteliti. Pada akhirnya penulis akan mendeskripsikan atau menggambarkan hasil temuan yang berdasarkan data lapangan. Dalam hal ini adalah unsur intrinsik yang meliputi tema, alur (*plot*), latar (*setting*), tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat dalam novel Wasiat Cinta Karya Rudiyant.<sup>58</sup>

Karya novel ridiyant ini karya novel yang cerita nya seolah olah di kehipuan nyata menggambarkan suata perjalan kehidupan yang sangat nyata dan sedih, tapi menyelipkan suatu pesan pesan potif dan pesan religi islami yang ada di dalamnya.

### 3. Sumber data

#### a. Dara Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama. Data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat secara langsung. Data primer yang digunakan penulis skripsi ini adalah novel wasiat cinta karya Rudiyant.<sup>59</sup>

Adapun daftar isi dalam novel di antaranya:

---

<sup>58</sup>Alfi Rohmatin, 'Analisis Intrinsik Novel Assalamu'alaikum Hawa yang tersembunyi karya heri satriawan dan hubungan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia', FBS: Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, (2019). h. 50.

<sup>59</sup>Andra Tersiana. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Anak Hebat Indonesia,2018). h. 74.

<b>Bab</b>	<b>Judul</b>
Bab 1	Pemuda berpeci hitam
Bab 2	Awal yang baik
Bab 3	Dia tinggal di musholah
Bab 4	Mulai bekerja
Bab 5	Aku mendengarnya
Bab 6	Membaca, dan melagukannya
Bab 7	Kamu mencintainya
Bab 8	Hokum bacaan
Bab 9	Tidak harus memiliki
Bab 10	Konflik hati
Bab 11	Menawarkan diri
Bab 12	Apakah kamu mau menikahiku..?
Bab 13	Tidak mau mengulanginya lagi
Bab 14	Di alas kuda besi
Bab 15	Terlambatkan aku?
Bab 16	Mencari kekasih
Bab 17	Melamar hati
Bab 18	Kebahagiaan dunia
Bab 19	Pekerjaan baru
Bab 20	Kapal pesiar
Bab 21	Terdampar
Bab 22	Sepuluh wasiat cinta
Bab 23	Wajah baru

Bab 24	Jihad
Bab 25	Kalua begitu menikahlah
Bab 26	Semua masalah yang datang
Bab 27	Aku
Bab 28	Apa yang harus aku lakukan
Bab 29	Orang keji
Bab 30	Sabda cinta
Bab 31	Tak pantas untukmu
Bab 32	Anggaplah sebagai cobaan hidup
Bab 33	Musnah hanya karna hujan sehari
Bab 34	Seperti mengenalnya
Bab 35	KTP
Bab 36	Kenyataan jati diri
Bab 37	Suaminya telah mati
Bab 38	Aku suamimu, syifa
Bab 39	Jalan satu-satunya
Bab 40	Kamu hanya masa lalu
Bab 41	Wasiat cinta

Berikut beberapa poin-poin bab pembahasan novel wasiat cinta, yang dimana penelitian ini dari 41 sub bab pembahasan, peneliti akan meneliti 2 sub bab, yaitu bab 2 yang menceritakan tentang awal yang baik, dan bab 71 yang menceritakan tentang melamar hati yang akan menjadi penelitian peneliti.

b. Data Sekunder

Sekunder adalah data yang menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literature, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. menceritakan wasiat cinta yang akan menjadi penelitian peneliti.

#### 4. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini dilakukan dengan teknik pembacaan menyeluruh terhadap novel Wasiat cinta karya rudyant. Selain itu juga dilakukan teknik pembacaan secara berulang-ulang untuk menangkap maknanya dan mencatat hal yang penting dalam menganalisis novel Wasiat Cinta Karya Rudyant. Adapun teknik yang dapat dilakukan :

- 1) Memilih dan menentukan novel yang akan diteliti. Penelitian ini adalah novel *Wasiat Cinta Karya Rudyant*.
- 2) Membaca, menelaah, dan memahami unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel.
- 3) Mencatat data-data yang berkaitan dengan unsur intrinsik (tokoh, alur, dan latar) yang terdapat dalam novel.
- 4) Mengelompokkan data berdasarkan unsur intrinsik (tokoh, alur, dan latar) yang terdapat dalam novel.
- 5) Mendeskripsikan data berdasarkan unsur intrinsik (tokoh, alur, dan latar) yang terdapat dalam novel.

---

<sup>60</sup>Sigit Hermawan dan Amrullah, *Metode Penelitian Bisnis*, (Malang: Media Nusa Creative, Cetakan Pertama, 2016). h. 29.

- 6) Menyusun laporan hasil penelitian.
- 7) Melaporkan hasil penelitian.<sup>61</sup>

## 5. Teknik analisis data

Setelah data terkumpul secara keseluruhan, kemudian diklasifikasikan, dideskripsikan, dianalisis, berdasarkan masalah penelitian. Teknik analisis datanya adalah membaca secara keseluruhan dan berulang-ulang dalam novel yang dijadikan sampel, data dikelompokkan berdasarkan masalah penelitian yakni berdasarkan unsur instrinsik novel yang terdapat dalam karya sastra, dalam hal ini novel, mendeskripsikan unsur instrinsik yang terdapat dalam novel, menganalisis unsur instrinsik yang terdapat dalam novel, menyusun hasil analisis terhadap novel.<sup>62</sup>

Dalam menganalisis data jadi dilakukan sebuah pencatatan ketika menemukan unsur-unsur yang sesuai dengan judul maka di bukukan dulu dalam catatan analisis lalu mencari poin poin penting lainnya, setelah semua poin poin dirasa memenuhi apa apa yang dibutuhkan lalu telaah, dan menyusun hasil telah dan di buat suatu hasil kesimpulan yang telah di analisis.

---

<sup>61</sup>Tian Eka Febrian, 'Analisis Intrinsik (Tokoh, Aur, dan Latar) Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Novel 9 Summer 10 Autumns Karya Iwan Setyawan Untuk Siswa SMP Budi Mulia Minggir Kelas VIII Semester II', FKIP : Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, (2018). h. 26

<sup>62</sup>Tian Eka Febrian, 'Analisis Intinsik (Tokoh, Aur, dan Latar) Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Novel 9 Summer 10 Autumns Karya Iwan Setyawan Untuk Siswa SMP Budi Mulia Minggir Kelas VIII Semester II. h. 27.

## BAB II

### SASTRA DAN UNSUR-UNSUR INTRINSIK

Di bab II ini akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan unsur-unsur intrinsik.

#### A. Sastra

##### a. Pengertian Sastra

Karya sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran yang merupakan titian terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan kehidupan, imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaman peristiwa) atau dambaan intuisi pengarang, dan dapat pula sebagai campuran keduanya. Karya sastra sebagai potret kehidupan masyarakat dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebuah karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem yang menarik sehingga muncul gagasan dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Termasuk di sini karya sastra yang berupa fiksi. Damono menyatakan bahwa karya sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Sangidu menyatakan bahwa sastra adalah bagian dari masyarakat, kenyataan yang demikian mengilhami para pengarang untuk melibatkan dirinya dalam tata kehidupan masyarakat tempat mereka berada dan mencoba memperjuangkan posisi struktur sosial dan permasalahan yang dihadapi di masyarakat.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>Emzir, *Tentang Sastra ,Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Garudhawaca,2018). h. 1.

Karya sastra sering menceritakan sebuah kisah, dalam sudut pandang orang ketiga maupun orang pertama, dengan plot dan melalui penggunaan berbagai perangkat sastra yang terkait dengan waktu mereka.

Sastra adalah bidang studi sastra yang berhubungan dengan teori kesusastraan seperti study tentang apakah kesusastraan itu, bagaimana unsur-unsur atau lapis-lapis normalnya, studi tentang sastra (gendre), ya itu apakah jenis sastra dan masalah umum yang berhubungan dengan jenis sastra, kemungkinan dan kriteria untuk membedakan jenis sastra, dan sebagainya. Sejarah sastra adalah studi sastra yang membicarakan lahirnya kesusastraan Indonesia modern sejarah sastra membicarakan sejarah jenis sastra, membicarakan periode-periode sastra, dan sebagainya.<sup>64</sup>

#### b. Fungsi Karya Sastra

Kehadiran karya sastra di masyarakat membawa fungsi yang berguna demi kesejahteraan dan ketenangan para anggota masyarakat. Sudah barang tentu karya sastra yang berguna demi masyarakat itu, karya sastra yng bermutu, dan sebagai karya sastra besar. Karya sastra besar itu baik dibuat oleh kaum pribumi, atau oleh orang asing yng sudah berkaliber internasional.

Adapun fungsi karya sastra itu antara lain sebagai berikut.

- a. Karya sastra itu bisa memberikan kesadaran kepada para pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup ini.
- b. Karya sastra bisa memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang manusia, dunia dan kehidupan.

---

<sup>64</sup>Rachmat Djoko Pradobo, *Teori Kritik dan Penerapannya dalam Sastra Indonesia Modern*, (Yogyakarta, Gadjra Mada University Press, 2021). h. 6.

- c. Karya sastra bisa memberikan kegembiraan dan kepuasan batin. Hiburan yang dilontarkan karya sastra itu merupakan hiburan intelektual spiritual.
- d. Karya sastra bisa memuat kebenaran-kebenaran hakiki. Misalnya karya sastra Mahabarata yang ditulis sudah 2500 tahun lamanya tetap berkesan dan tetap aktual untuk dibaca. Beda dengan karya sastra biasa, baru seminggu atau sebulan lamanya sudah terasa basi. Karena mengandung kebenaran yang hakiki maka karya sastra Mahabarata itu sifatnya abadi untuk selamanya.
- e. Karya sastra jangan mengenal batas kebangsaan. Dibuat oleh bangsa mana saja kalau karya sastra itu menunjukkan hakikat kebenaran manusia dan kehidupannya kita perlu ikut menjungjung karena masalah-masalah itu sifatnya universal. Dimana saja, kapan saja, siapa saja karya sastra tetap saja sebab isinya menunjukkan sikap yang universal.
- f. Karya sastra harus bisa memenuhi kebutuhan manusia terhadap naluri keindahan. Manusia memutuhkan keindahan. Keindahan merupakan kodrat manusia yang harus dipenuhi. Keindahan sebagian besar adanya di dalam seni. Seni adalah hasil ciptaan manusia yang mengutamakan keindahan. Sastra bagian dari seni. Seni sastra bisa mengisi kebutuhan spiritual manusia.
- g. Karya sastra harus bisa memberikan penghayatan yang mendalam. Untuk memberikan penghayatan yang mendalam. Untuk memberikan penghayatan kepadamanusia tentang sesuatu, sastralah yang maju ke depan. Misalnya di dalam agam tidak dibenarkan pembunuhan dan pelacuran. Dengan kelihain si penikmat atau si pembaca bisa menghayati lebih mendalam tentang hal itu. Menghayati lebih mendalam dengan sendirinya si penikmat atau si pembaca merasa tergugah hatinya.



h. Karya sastra itu harus bisa membudayakan manusia. Manusi yang berbudaya adalah manusia yang cepat tanggap terhadap apa yang ada dalam kehidupan. Manusia yang berbudaya selalu mencari nilai-nilai kebenaran, keindahan, serta kebaikan. Salah satu cara itu memperoleh itu dengan cara menggauli karya-karya seni termasuk karya sastra yang besar. Karya sastra yang besar itu bisa membawa manusi untuk berpikir, dan berperasaan luhur serta mulia.<sup>65</sup>

Sebagai karya sastra yang baik minimalnya mampu menghadirkan karya sastra yang baik. Sebuah karya sastra dikatakan bernilai sastra tinggi jika karya itu mampu memberikan hiburan kepada pembaca, serta mampu memberikan pengajaran positif bagi pembacanya.

#### c. Sejarah Sastra

Sebagai sebuah istilah, kata mengalami perkembangan yang cukup panjang sejarah kesusastraan Arab. Perkembangan kata "Adab" sejalan dengan perkembangan kehidupan bangsa Arab. Pengambilan kata itu dari masyarakat Badui sampai masyarakat perkotaan yang telah mempunyai peradaban. Kata "Adab" terdapat banyak perbedaan mengenai maknanya, dan perbedaan makna itu sangat dekat, maksudnya perkembangan dan perubahan makna itu tidak terlalu kontras dengan makna aslinya. Perubahan itu diketahui sampai sekarang melalui perkataan-perkataan dan tulisan-tulisan. Penafsirannya jelas hanya kecenderungan pendengar pendengar pada pengucapan kata "Adab" itu.<sup>66</sup>

Pada zaman Jahiliyyah kata "Adab" berarti "mengajak makan atau undangan ke perjamuan makan", dan arti ini sudah jarang digunakan, kecuali pada kata

<sup>65</sup>Apri Kartikasari HS dan Edy Suprpto, *Kajian Kesusastraan (sebuah Pengantar)*, (Jawa Timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA, Cetakan Pertama, 2018). h. 20.

<sup>66</sup>Bahrudin Achmad, *Sastrawan Arab Modern*, (Jawa Barat: Guepedia, Cetakan Pertama, 2019). h. 9.

"Ma'dubah" dari akar kata yang sama yaitu "Adab". Kata "Ma'dubah" berarti jamuan atau hidangan, dengan kata kerja "Adaba-ya'dibu" yang berarti menjamu atau menghidangkan makanan. Sebagaimana yang terdapat dalam perkataan Tharafah Bin Abdul Bakri al-Wa'illi:

نحن في المشتاة الجفلى, لا ترى الآدب فينا ينتفر

*"Pada musim paceklik (musim kesulitan pangan), kami mengundang orang-orang ke perjamuan mkanan, dan engkau tidak akan melihat para penjamu dari kalangan kami memilih-milih orang yang diundang"*

Kata "Adab" juga digunakan dalam arti "prilaku yang terpuji atau terhormat dan sifat-sifat yang mulia" seperti yang terdapat didalam dialoq antara 'Atabah dengan Hindun, putrinya. 'Atabah berkata kepada putrinya tentang abu sufyan yang datang melamarnya:

"..... بدر أرومته وعزّ عشيرته يؤدب أدب أهله ولا يؤدبونه..."

*".... Asal-usul mulia, keluarganya terhormat, dia sopan dan hormat kepada keluarganya, meski diantara keluarganya ada yang tidak menghormatinya....".<sup>67</sup>*

Nabath adalah sebuah kerajaan Arab yang keadaannya tak diketahui sedikitpun oleh para penulis kronik. Kerajaan ini didirikan dan dihuni suku bangsa nabth. Mereka sebenarnya merupakan salah satu kelompok bangsa Arab, meskipun orang Arab sendiri menganggap orang nabath bukanlah bagian mereka, merendahkan mereka, menjauhkan diri dari mereka, dan mencemooh dialek mereka. Orang Arab bahkan menganggap bahasa mereka sebagai bahasa 'ajam (non-Arab). Orang arab menyebut mereka bangsa Nabath mengadopsi budaya bangsa Aram, menulis menulis dengan aksara Aram, dan terpengaruh bahasa Aram, sehingga corak alam sangat

<sup>67</sup>Bahrudin Achmad, *Sastrawan Arab Modern*. h. 11.

dominan dalam kebudayaan mereka. Lebih dari itu, mereka berbeda dari mayoritas bangsa Arab karena mata pencaharian mereka sebagai petani dan penggembala serta profesi mereka sebagai penghasil kerajinan tangan, sebuah profesi yang dipandang rendah oleh orang Arab sejati, dan siapapun yang menjalaninya akan dianggap hina.<sup>68</sup>

Pada zaman Umayyah, kata *Adab* mempunyai arti at-Ta'lim (pengajaran), sehingga dari kata itu lahir kata turunan *al-Mu'addibun* yaitu sebutan bagi orang-orang yang masa itu bertugas memberikan pelajaran tentang puisi, khutbah, sejarah orang-orang Arab, mulai dari keturunan mereka sampai pada peristiwa-peristiwa yang mereka alami dizaman jahiliyyah dan zaman permulaan islam kepada putra-putra khalifah.<sup>69</sup>

Pada umumnya, bangsa-bangsa yang maju dan kebudayaannya mempunyai hasil karya kesusastraan dari bahasa nasionalnya. Dan hasil karya sastra yang ditinggalkan itu akan dikenal oleh generasi yang mendatang melalui pembelajaran sejarah kesusastraan. Demikian pula dengan hasil karya kesusastraan Arab dapat dikenal dari sejarah kesusastraan. Sehingga dapatlah didefinisikan bahwa sejarah kesastraan Arab ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari bahasa Arab yang ditinjau dari segi hasil karya sastranya baik dari segi puisi maupun prosanya, dari sejak timbulnya dengan segala perkembangan menurut perodesasinya<sup>70</sup>

Ahmad Al-iskandari dan Musthafa 'Amani mengemukakan bahwa manfaat mempelajari sejarah sastra khususnya sejarah kesusastraan Arab, antara lain:

---

<sup>68</sup>Jawwad Ali, *Sejarah Arab Sebelum Islam*, (Tangerang Selatan, PT Pustaka Alvabet Anggota IKAPI, Cetakan Pertama, 2018). h. 9.

<sup>69</sup>Bahrudin Achmad, *Sastrawan Arab Modern.*, h. 12.

<sup>70</sup>Bahrudin Achmad, *Sastrawan Arab Jahiliyah dalam Lintasan Sejarah Kesusastraan Arab*, (Jakarta, Arashi Publisher, Cetakan Pertama, 2018). h. 13.

- a. Mengetahui sebab-sebab kemajuan dan kemunduran sastra, yang ditinjau dari segi agama sosial, maupun politik.
- b. Mengetahui gaya-gaya atau uskup bahasa, cabang-cabang seninya, pemikiran-pemikiran penggunaannya, dalam prosa dan puisi mereka, sehingga dapat memberikan wawasan baru kepada kita setelah mengkaji ilmu ini untuk membedakan antara bentuk-bentuk bahasa pada suatu masa dengan bentuk-bentuk bahasa pada masa yang lainnya.
- c. Mengenal dan mempelajari tokoh-tokoh yang berpengaruh dari kalangan ahli bahasa dan sastra pada setiap masa, serta mengetahui sesuatu yang baik dan buruk yang terdapat dalam puisi dan prosa dalam karya-karya mereka, sehingga kita dapat meneladani contoh yang baik dan menjauhkan diri dari contoh yang tidak baik.<sup>71</sup>

## **B. Unsur-unsur Intrinsik**

Menurut pendapat Nurgiyantoro, unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel terwujud.<sup>72</sup>

Ciri-ciri intrinsik sastra dalam periode-periode sastra indonesia. Meskipun ciri-ciri setiap periode sastra yang diuraikan disini lebih luas dari ciri-ciri sastra yang pernah diuraikan oleh para ahli (sejarah) sastra yang dikemukakan diatas, tetapi

---

<sup>71</sup>Bahrudin Achmad, *Sastrawan Arab Jahiliyah dalam Lintasan Sejarah Kesusastraan Arab*, h. 14.

<sup>72</sup>Zherry Putra Yanti, *Apresiasi Prosa Teori dan Aplikasi*, (Malang, CV.Literasi Nusantara Abadi, Cetakan Pertama, 2022). h. 1.

berhubungan dengan sempitnya waktu dan tempat, dapat dikatakan uraian ciri-ciri intrinsik sastra setiap periode sastra Indonesia disini masih berupa garis-garis pokoknya.<sup>73</sup>

### 1. Tema

Menurut pendapat Nugiyanto, tema adalah ide atau gagasan yang ingin disampaikan pengarang dalam ceritanya. Tema ini akan diketahui setelah unsur prosa-fiksi itu dikasi. Dalam menerapkan unsur-unsur tersebut pada mengapresiasi prosa, seorang pengapresiasi tentu saja tidak sekedar menganalisis dan memecahnya perbagian, tetapi, setiap unsur itu harus saling dilihat kepaduannya dengan unsur lain. Apakah unsur itu saling mendukung dan memperkuat.<sup>74</sup>

Keberadaan tema memiliki posisi penting dalam sebuah cerita. Disisi pengarang, tema merupakan tujuan utama yang hendak disampaikan kepada pembaca. Tema merupakan inti atau pokok yang menjadi dasar pengembangan cerita. Tema mempunyai posisi atau kedudukan yang penting dalam sebuah cerita. Untuk memahami tema sebuah cerita. Kita harus membaca cerita itu secermat-cermatnya.<sup>75</sup>

### 2. Tokoh

Tokoh merupakan pelaku yang menjalin peristiwa dalam cerita. Nurgiantoro membedakan tokoh berdasarkan peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam cerita, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tanpa penokohan pada novel adalah suatu hal yang sangat mustahil, sebuah novel akan memancarkan daya Tarik karisma yang tinggi melalui imajinasi san penulis atau pengarang, dengan penokohan dalam sebuah

---

<sup>73</sup>Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*, (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2021). h. 18.

<sup>74</sup>Zherry Putria Yanti, *Apresiasi Prosa Teori dan Aplikasi*,. h. 19.

<sup>75</sup>Asyhari Dwi Rukmana, *Buku Ajar Bahasa Indonesia*, (Jawa Tengah, ANGGOTA IKAPI, 2022). h. 267.

novel itulah sang penulis mencurahkan imajinasinya yang sudah pasti mengandung nilai-nilai dengan berbagai macam karakter yang melekat pada tokoh.<sup>76</sup>

Tokoh cerota menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral atau sesuatu yang senagaja ingin disampaikan pada pembaca. Tidak jarang tokoh-tokoh cerita dipaksa dan diperalat sebagai pembawa pesan. Terkadang tokoh hanya sebagai robot yang harus tunduk pada kemampuan pengarang dalam menunjukkan kepribadiannya.<sup>77</sup>

- a. Tokoh Utama atau tokoh sentral merupakan tokoh yang sangat potensial menggerakkan alur, potensial artinya memiliki kemampuan. Dengan demikian, tokoh utama berarti tokoh yang mampu menjalankan alur, menjadi pusat cerita, dan memunculkan konflik, sehingga cerita menjadi satu kesatuan yang utuh.
- b. Tokoh antagonis merupakan tokoh yang melawan kebenaran dan kejujuran, serta memiliki watak yang jelek. Tapi, tokoh antagonis belum tentu jahat.
- c. Tokoh tritagonis merupakan tokoh yang bersifat sebagai penengah atau netral.

Sesuai karakternya, aspek tokoh dapat dibedakan menjadi:

- 1) Tokoh sederhana, tokoh yang kurang mewakili personaitas manusia dan biasanya hanya ditonjolkan disatu dimensi saja. Tokoh ini cenderung tidak dikembangkan menjadi tokoh kompleks.
- 2) Tokoh kompleks adalah tokoh yang dapat dilihat dari semua sisi kehidupannya. Tokoh seperti ini memiliki kemungkinan berkembang karena memiliki kepribadian yang kompleks. Ia lebih menyerupai pribadi yang hidup sehingga memberikan kejutan pada pembacanya.<sup>78</sup>

<sup>76</sup>Muhammad Rajub Kahfi, *Ayat-Ayat cinta 2, dari toleransi agama sampai gender*,. h. 12.

<sup>77</sup>Arika Rini, *Menyikapi Konflik Batin Tokoh dan Deiksis dalam Novel Saman*, (Jawa Tengah, Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, Cetakan Pertama, 2021). h. 12.

<sup>78</sup>Asyhari Dwi Rukmana, *Buku Ajar Bahasa Indonseia*,. h. 267.

### 3. Gaya Bahasa (أسلوب)

Secara etimologi kalimat *Uslub* adalah kalimat yang berasal dari bahasa Arab, termasuk dari kata kiasan yaitu أسلوب dengan akar kata سلب. Kata *Uslub* (أسلوب) memiliki beberapa arti; 1) sebaris pohon kurma, 2) setiap jalan yang dilalui dan 3) cara atau teknik, arah dan jalan.

أَمَهْنَى الْمُصَوِّشِغِ فِي الْفَاطِ مَوْلَفَةِ عَلَى صُورَةِ تَكُونُ أَقْرَبَ لِنَيْلِ الْعَرَضِ الْمَقْصُودِ مِنْ  
الْكَلامِ وَالْأَفْعَلِّ فِي نَفُوسِ سَامِعِيهِ

*Uslub adalah makna yang terkandung pada beberapa kata yang terangkai dengan suatu bentuk yang lebih cepat mencapai sasaran makna yang dikehendaki dari ucapan dan lebih menyentuh jiwa para pendengarnya.*<sup>79</sup>

Retorika adalah yang secara tradisional diberikan pada satu teknik pemakaian bahasa sebagai seni, yang di dasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun baik. Jadi ada dua aspek yang perlu diketahui seseorang dalam retorika, yaitu pengetahuan mengenai bahasa dan penggunaan bahasa dengan baik, dan kedua pengetahuan mengenai obyek tertentu yang akan disampaikan dengan bahasa tadi. Oleh karena itu retorika, harus dipelajari oleh mereka yang ingin menggunakan bahasa dengan cara yang sebaik-baiknya untuk tujuan tertentu tadi.<sup>80</sup>

Bahasa yang tersebar dibelahan bumi manapun sekarang-kurangny memiliki dua aspek utama, yaitu bentuk dan makna, selain itu aspek seperti informasi atau isipun tetap layak untuk diperhatikan. Setiap benda ataupun objek yang tampak sebenarnya pun merupakan satu kesatuan ujaran bebas yang didalamnya dapat terdiri saling terhubungnya secara teratur antar satuan lingual sehingga terbentuk satuan

<sup>79</sup>Muhammad Sabil, *Uslub Al-Qur'an Pengungkapan Kiamat*, (Serang, A-Empat, Cetakan Pertama, 2020). h. 28.

<sup>80</sup>Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta, PT Gramedia Pusat Utama, Cetakan Ketujuh Belas, 2007). h. 1.



lingual yang memiliki bentuk *formal*, makna *sense* dan juga informasi, begitupun tampak pada studi semiotic *semasiology* yang mencakupi bentuk dan makna bahwa setiap tanda itu mengandung aspek bentuk *signifier* dan pula aspek semantik *signified*. Dijelaskan lebih lanjut bahwa perihal dapat dikatakan sebagai tanda *sign* bisa memiliki ciri-ciri lingual maupun nonlingual.<sup>81</sup>

Gaya bahasa ialah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda lain yang lebih utama. secara singkat penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu.<sup>82</sup>

#### a. Gaya Bahasa Perbandingan

Muhardi dan Hasanuddin mengatakan bahwa gaya bahasa yang digunakan dalam karya fiksi berfungsi untuk membantu pembaca mengidentifikasi watak. Gaya bahasa yangdiguanakn dalam karya fiksi berfungsi untuk membantun pembaca mengidentifikasi watak tokoh dan memperjelas deskripsi latar cerita.<sup>83</sup>

##### 1) Perumpamaan (Smile)

Perumpamaan (Smile) adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan yang sengajar kita anggap sama. Pengungkapan dengan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan dan penghubung, seperti *ibarat*, *bak*, *sebagai*, *umpama*, *laksana*, *penaka*, *serupa*, *dll*.

##### 2) Metafora

<sup>81</sup>Siswono, *Teori dan Praktik, Diksi, Gaya Bahasa, dan Pencitraan*, (Yogyakarta, CV BUDI UTAMA, 2012). h. 10.

<sup>82</sup>Arni Susanti Oktavia, *Mengenal Gaya Bahasa dan Peribahasa*, (Bandung, CV. RAsi Terbit, 2017). h. 5.

<sup>83</sup>Dina Ramadhanti, *Apresiasi Prosa Indonesia*, (Yogyakarta, VC BUDI UTAMA, 2018). h. 114.



Metafora ialah gaya bahasa yang membandingkan dua hal benda secara singkat dan padat. Metafora adalah perbandingan yang implisit tanpa kata seperti atau sebagai diantara dua hal yang berbeda. Metafora ialah pemakaian kata-kata bukan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan.

### 3) Personifikasi

Personifikasi bersal dari bahasa latin persona ('orang, pelaku, actor, atau topeng yang dipakai dalam drama') + fic ('membuat'). Penginsanan atau personifikasi ialah majas yang melekatkan sifat-sifat insani kepada benda yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak. Gaya bahasa untuk menegaskan sesuatu dengan cara seolah-olah menyangkal hal yang ditegaskan.<sup>84</sup>

### 4) Depersonifikasi

Gaya bahasa *Depersonifikasi* atau *Pembedaan* ialah kebalikan dari gaya bahasa depersonifikasi ini terdapat dalam kalimat pengandaian yang secara eksplisit memanfaatkan kata *kalau, jika, jikalau, bila (mana), sekiranya, misalkan, umpama, andai* dan sejenisnya sebagai penjelas gagasan atau harapan.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup>Ernawati Waridah, *Seputar Kebahasaan*, (Jakarta, Kawan Pustaka, Cetakan Pertama, 2008). h. 330.

<sup>85</sup>Arni Susanti Oktavia, *Mengenal Gaya Bahasa dan Peribahasa*,. h. 6.

### BAB III

#### NOVEL WASIAT CINTA KARYA RUDIYANT

Di bab III ini akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan sinopsis novel Wasiat Cinta karya Rudiyant dan biografi penulis Novel Wasiat Cinta Karya Rudiyant.

##### A. Profil Novel Wasiat Cinta

Judul	: Wasiat Cinta
Penulis	: M. Ajrhee Rudiyant
Penerbit	: Kunci Aksara
Design Cover	: Aaron Djibril
Layout Isi	: Dila Candra Kirana
Tebal	: 256 halaman 14 x 20 cm
Tahun Terbit	: 2020

##### B. Sinopsis Dan Kritik Novel Wasiat Cinta Karya Rudiyant

###### a. Sinopsis Novel Wasiat Cinta Karya Rudiyant

Novel karya Rudiyant yang satu ini bertemakan tentang percintaan yang kental dengan naungan Islami. Kemampuannya dalam mengolah kata-kata kiasan yang indah dan puitis membuat pembaca seolah tak ingin melewatkan setiap baris kata yang ditulis oleh pengarang novel Wasiat Cinta ini. Novel yang mengisahkan konflik-konflik yang terjadi antara pemain, yang disuguhkan dengan kisah-kisah romantis sekaligus kenyataan hidup yang sulit dicerna oleh akal manusia.

Cerita yang terdapat pada novel Wasiat Cinta di mulai dari bangkrutnya perusahaan keluarga Ramesthy. Akibat kejadian itu, ayahanda Syifa Ramesthy meninggal dunia, dan memaksa Syifa bersama ibunya untuk pindah ke rumah

kontrakan yang sempit dan berpenduduk padat. Sebut saja kampung Meruya. Di sinilah kehidupan baru Syifa dan ibunya di mulai dan di kampung inilah Syifa untuk pertama kalinya menaruh hati pada pemuda penjaga mushola yang sangat piawai melantunkan ayat-ayat suci Al-Quran dengan suara merdunya. Sebut saja namanya Baihaqi. Pemuda yang terkenal soleh, ramah, dan baik.<sup>86</sup>

Perjuangan dan kekuatan cinta Syifa, membuat Baihaqi tak kuasa menolak gadis cantik ini. Akhirnya merekapun menikah. Namun, menjadi penjaga mushola tidak mungkin cukup untuk menghidupi keluarga kecil itu. Suatu ketika ada teman Baihaqi yang menawarkan pekerjaan dengan gaji besar. Tapi dengan syarat Baihaqi harus meninggalkan anak dan istrinya untuk berlayar dari pulau ke pulau. Mendengar tawaran itu Baihaqi meminta restu istrinya. Karena Baihaqi yang terus memaksa, akhirnya Syifa yang sedang mengandung anak pertamanya itu mengizinkan suaminya untuk pergi berlayar.

Konflik dalam cerita ini mulai terjadi ketika Baihaqi mengarungi samudera. Ketika kapal yang ditumpangi Baihaqi dibom oleh kelompok pembela islam yang menganggap bahwa kapal tersebut adalah tempat maksiat. Sejak kejadian itu, Syifa menganggap bahwa Baihaqi telah meninggal dunia. Terpaksa Syifa harus melahirkan anaknya tanpa seorang ayah. Namun, kenyataannya Baihaqi masih hidup. Dia di selamatkan oleh salah satu kelompok pengebom kapal, yang ternyata adalah teman Baihaqi sewaktu mondok di pesantren dulu. Sejak kejadian ini semua keadaan berubah. Baihaqi yang menderita amnesia membuat dia lupa tentang jati dirinya. Sementara Maulana teman Baihaqi, memanfaatkan keadaan tersebut untuk mengajak Baihaqi ikut dalam organisasinya, sebut saja Jihad. Selama lima tahun terakhir

---

<sup>86</sup>Rudiyant, *Wasiat Cinta*, h. 31.

Baihaqi mengebom, membunuh, dan membakar tempat-tempat yang di anggap maksiat.

Sementara penderitaan Syifa yang tak kunjung usai. Sejak di tinggal suaminya, dia berusaha mencari nafkah untuk biaya persalinannya nanti. Hingga hari kelahiran anak pertamanya. Saat itu juga ibu Syifa meninggal karena kecelakaan. Malang betul nasib Syifa. Dia harus membesarkan anaknya seorang diri. Setelah dua tahun berlalu, Syifa menikah dengan pengusaha garmen. Sejak saat itu kehidupannya mulai membaik. Namun sosok Baihaqi tiba-tiba muncul ketika dia sembuh dari amnesianya, dan terjadilah pergulatan cinta yang tidak pernah kita bayangkan sebelumnya.<sup>87</sup>

#### b. Kritik Novel Wasiat Cinta Karya Rudiyant

Novel wasiat cinta karya rudiyant sangat bermanfaat dibaca untuk kalangan anak muda karena novel ini penuh dengan kisah islam, yang dimana mengajarkan kita bagaimana adab-adab seorang perempuan dalam bergaul dengan lawan jenisnya. Dalam novel ini juga terdapat ayat dalam Al-Qur'an surah An-Nur : 26 yang artinya :

*“perempuan-perempuan yang keji, untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji untuk perempuan-perempuan yang keju pula, sedangkan perempuan-perempuan yang baik untuk laki-laki yang baik pula, dan laki-laki yang baik untuk perempuan-perempuan yang baik pula.*

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa perempuan yang baik akhlak-nya, sangat menjaga harga dirinya, maka akan mendapatkan laki-laki sesuai dengan cerminan dirinya. Begitu juga sebaliknya. Maka dari itu, novel ini sangat bermanfaat untuk kita baca. Tapi disamping itu, novel ini juga terdapat kisah yang melenceng dengan

---

<sup>87</sup>Rudiyant, *Wasiat Cinta*. h. 241.

agama, yaitu terdapat pada bab 24 yaitu “jihad” dalam bab ini menceritakan tentang tindakan membela agama yang mereka namakan sebagai “jihad” menurut nya sudah benar, yaitu dengan membunuh orang-orang yang tidak sholat, membunuh agama non islam, menghancurkan sesembahan mereka, menghancurkan tempat-tempat perjudian, dll, padahal tindakan mereka sama seperti teroris, yang suka membunuh. Didalam islam tidak pernah mengajarkan kita untuk membunuh orang-orang non islam dan menghancurkan tempat ibadah mereka. Allah SWT. Saja masih maha pengampun lagi maha penyayang , dan memberikan kita kesempatan untuk berbuat baik, tidak dengan membunuh atau mengebom.

### **C. Biografi Penulis**

Rudiyant merupakan nama seorang penulis novel di Indonesia. Nama aslinya adalah M. Ajrhee Rudiyant. Meskipun Rudiyant adalah salah satu penulis yang banyak menghasilkan karya-karya. Akan tetapi sangat sulit sekali mencari biodata/biografi Rudiyant yang lengkap, karena Rudiyant hanya memasukkan biodata/biografi secara singkat dikaryanya tanpa disertai dengan foto. Berbeda dengan penulis yang lainnya memasukkan foto dan biografi disetiap akhir karyanya.

Rudiyant lahir di Bogor, Jawa Barat tepatnya pada tanggal 10 Desember 1982. Ia merupakan anak tunggal dari pasangan Abdul Ghani dan Amanah yang mana juga sering dipanggil sebagai bang Rudiyant. Beliau mempunyai istri yang bernama Felicia yang setia mendampingi Rudiyant dalam segala hal. Selain itu, ia juga memiliki tiga orang anak yang bernama Efran, Dellvechio, dan Fabregas.

Pendidikan sastrawan yang sering dipanggil bang Rudiyant ini dimulai sejak kecil belajar di lingkungan pesantren hingga sekarang menjadi Kepala Pondok

Pesantren. Ia juga menimba ilmu agama di pengajian Pelita Hati yang dipimpin oleh Ust. H. Rahmat Ibnu Haas. Keadaan yang dialaminya tidak menyurutkan semangatnya untuk terus bekerja. Melalui daya pikirnya, beliau mencoba menulis novel dengan harapan dapat memajukan kehidupannya. Percobaan yang dilakukannya itu membawakan hasil yang memuaskan. Tahun 2008 beliau berhasil menjadi juara 2 dari lomba yang diadakan oleh sebuah penerbit nasional. Karirnya pun semakin berkembang, novel-novelnya juga terus bergulir. Kini aktivitas keseharian bang Rudiant, selain menjadi novelis, ia juga seorang aktivis budidaya, sutradara, youtuber, dan Kepala Pondok Pesantren Khalifah Nusantara Rampin Bogor.<sup>88</sup>

#### **D. Karya-karya Rudiant**

Berikut ini adalah karya-karya Rudiant yang sudah diterbitkan dan sudah tersebar diseluruh Indonesia. Adapun karya-karya tersebut diantaranya:

1. Sabda Cinta (2009)

Novel ini menceritakan seorang novelis ternama yang melakukan perjalanan hingga akhirnya tersesat dipedalaman bersama kedua temannya.

2. Jurus Sempurna Belajar Psikotes Untuk Anak (2013)

Buku ini berisi tentang cara-cara untuk melatih anak meliputi ketelitian, motoric, daya nalar, kecepatan, aljabar, dan berhitung.

3. Jurus Sempurna Belajar Matematika Untuk anak (2013)

Buku ini berisi tentang cara-cara belajar matematika yang mudah bagi anak.

4. Tak Kasat Mata (2013)

Novel yang mengisahkan tentang semua unsur kehidupan ada didalamnya. Mulai dari persahabatan, rasa saling menghargai dan horo.

---

<sup>88</sup>Wiwit Setyo Larasati, “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Sabda Cinta Karya Rudiant” (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Salatiga, 2019). h. 14.

5. Detektif Konyol 1: James Bond Adeknya (2013)

Novel ini adalah novel inspiratif seorang mahasiswa anak SMA yang bernama Abdul Kosim yang begitu terobsesi menjadi seorang detektif.

6. Kumpulan Doa-doa Makbul yang Mudah Terkabul (2014)

Buku ini berisi mengenai doa-doa dalam kehidupan sehari-hari yang mudah terkabul.

7. Pengirim Selembut Angin (2014)

Novel karya rudyant ini berkisah tentang gadis-gadis calon TKW sebuah agensi yang harus pindah keasrama yang baru karena kontrakan mereka dengan asrama lama telah usai dan tidak diperpanjang.

8. Tanpa Kedudukan Terdalam (2014)

Novel ini menceritakan tentang pembunuhan berantai yang melibatkan banyak nyawa-nyawa.

9. Song Of Soul: Penantian Bidadari Kesunyian (2015)

Novel ini berdiri dari beberapa genre mulai dari cinta, kehidupan social, hingga spiritual.

10. Silent Heart: Kesunyian Hati

Novel ini berlatar belakang kehidupan seorang remaja menuju transisi masa-masa pendewasaannya.

11. Air Terjun Bukit Perawan

Novel ini adalah sejatinya bukan novel horror, alur dalam novel ini

12. Standar Aturan Bahasa Penulisan Yang Baik & Benar

Buku ini berisi mengenai aturan-aturan bahasa dalam penulisan yang baik dan benar.

13. *Song Of Soul: Kelana Jiwa Sang Pujangga*

Novel ini menceritakan kegundahan seseorang kemudian diungkapkan melalui untaian kata yang penuh makna.

14. *Reload Of The Death: Kembali Dari Kematian*

Novel ini mengisahkan bahwa adanya suatu kerajaan yang bernama Kerajaan Croix yang sedang berperang dengan Kerajaan Airrel.

15. *Death Case66*

Novel ini berisi tentang adrenalin dan ketegangan yang akhirnya memakan korban.

16. *Santet Tertolak Cinta*

Novel ini mengisahkan seseorang yang tidak mendapat sambutan baik dari orang yang terkasih kemudian hingga akhirnya menempuh jalan yang salah.

17. *Pemanggilan Arwah*

Novel ini menceritakan tentang kisah petualangan menegangkan Sherlock Holmes dan lascar jalaran *baker street* (kaki tangannya dalam memecahkan kasus rumit).

18. *Detektif Konyol 3: Darah Pulau Dewata*

Novel ini mengenai detektif konyol yang sedang melakukan petualangan di Pulau Dewata.

19. *Detektif Konyol 2: Terjebak di SarangPocong*

Novel ini berisi kisah tentang duo detektif yang tersesat di sebuah desa yang menjadi sarang pocong yang disebabkan oleh kedatangan gadis dari Singapura.

20. *Detektif Konyol 8: Perahu Tengah Danau*



Novel ini mengisahkan seorang detektif yang mempunyai perubahan sikap secara drastis.

21. Detektif Konyol 7: Kutukan Sang Novelis

Novel ini bercerita tentang detektif yang harus menghadapi saat-saat yang mencekam, di mana darah, nyawa, dan kehidupannya telah direnggut.

22. Detektif Konyol 5: Manusia Setengah Ikan

Novel ini mengisahkan seorang detektif yang melakukan hal-hal iseng kepada partnernya.

23. Detektif Konyol: *Once Upon A Time In Bali*

Novel ini mengisahkan detektif yang konyol harus bekerja sendiri tanpa didampingi oleh partnernya.

24. *Blitz* (2013)

Novel ini menceritakan sekelompok anak SMU yang melakukan pendakian di Gunung perawan.

25. *Wasiat Cinta: The Love Of Suul Khotimah* (2012)

Novel yang satu ini bertemakan tentang percintaan yang kental dengan naungan islami.

26. *Teles cream 666* (2013)

Novel ini sangat menegangkan karena bertema horor.

27. *Evilda Fox* (2014)

Novel ini mengisahkan tentang perburuan sengit tokoh-tokoh besar di tanah papua.

28. *Hantu Gendong Susu* (2013)

Novel ini menceritakan tentang teror dari arwah penasaran yang telah mati sejak 100 tahun yang lalu.

29. Bakmi *Soccer* (2009)

Novel ini mengisahkan tentang seorang mahasiswa yang bekerja sebagai tukang cuci piring di kedai bakmie.

30. Detektif Konyol 6: Nanand Andrei (2013)

Novel ini sangat keren dalam setiap episodenya seru dan mendebarkan.<sup>89</sup>



---

<sup>89</sup>Wiwit Setyo Larasati, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Sabda Cinta Karya Rudiyan". h. 16.

## BAB IV

### UNSUR-UNSUR INTRINSIK NOVEL DAN ANALISIS NOVEL

Pada bab IV akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan jawaban dari rumusan masalah yang diteliti. Unsur instrinsik dalam novel wasiat cinta dan bagaimana analisis unsur-unsur instrinsik novel wasiat cinta karya rudiyant.

#### A. Unsur-unsur Intrinsik dalam Novel Wasiat Cinta Karya Rudiyant

Sebuah karya sastra untuk bisa dinyatakan sebagai karya tulis, tentu harus memiliki unsur-unsur tertentu. Salah satu unsur yang harus ada untuk membuat karya sastra, terutama novel atau cerita itu ketika ada unsur intrinsik sebagai pelengkap.

##### 1. Tema

Tema yang merupakan unsur intrinsik adalah keseluruhan dari cerita yang dibuat dari pokok. Tema yang terdapat dalam novel Wasiat Cinta ditemukan tema seorang wanita bernama syifa remesti yang menyukai seorang pemuda yaitu baihaqi, wanita ini mengira bahwa pernikahannya dengan pemuda ini akan membuat hidupnya bahagia tetapi tidak sesuai dengan kenyataannya.

Hal ini terungkap pada makna yang terkandung oleh sebuah cerita novel tersebut. Seperti kutipan dibawah ini:

تعتقد هذه المرأة أن الزواج من البيهقي يمكن أن يجلب السعادة في الحياة. اجعلها تقيّة  
لأن زوجها يرشدها.

*/ta'taqidu haz\ihil mar'atu an zawa>jan min baihaqi> yumqinu an yajlibu  
sa'a>datan fil haya>ti, 'ij'alaha> taqiyatan liana z}aujaha> yursyiduha>./*

Wanita ini berpikir kalau menikah dengan Baihaqi dapat membawanya dalam kebahagiaan hidup. Menjadikannya sebagai wanita sholehah karena suaminya pasti membimbingnya ke jalan yang baik.

Tema selanjutnya berikut kutipannya:

شيفا تغلق الصفحة التي ستعتبر عاجلاً أو آجلاً قصة فديمة. قصة لا تنسى. قصة قد تكون  
ملينة بالحرزن المطول.

*/Syifa> tagliq s\ofh}ata allati> sata'atabaru 'a>jilan au a>jila>n qos}otan  
godi>matan. Qis\hotun la tansa>. Qis\otun qod taku>nu mali>atan bilhuz}nil  
mut}owali./*

Syifa menutup lembaran yang cepat atau lambat akan dianggapnya sebagai kisah usung. Kisah yang tidak pantas diingat. Kisah yang mungkin hanya penuh kesedihan berkepanjangan.

## 2. Tokoh

Tokoh adalah pelaku cerita. tokoh ini tidak selalu berwujud manusia, tergantung pada siapa yang diceritakannya itu dalam cerita. Watak atau karakter adalah sifat dan sikap para tokoh tersebut. Sementara perwatakan adalah sifat atau watak yang dimiliki oleh tokoh tersebut. Di dalam sebuah karya sastra, dan di dalam unsur intrinsik adalah di mana tokoh ini dibagi menjadi beberapa macam.<sup>90</sup>

Novel Wasiat Cinta Karya Rudiyant memiliki banyak tokoh yang muncul hanya sebagai figuran saja. Dalam analisis unsur tokoh. Pada novel ini akan dibatasi pada tokoh utama dan tokoh sampingan yang mempunyai pengaruh besar pada kutipan tokoh utama. Tokoh utama dalam novel ini ialah Syifa Remesty karna

<sup>90</sup>Zherry Putra Yanti. *Apresiasi Prosa*,. h. 12

ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan dan selalu hadir sebagai pelaku, atau dikenai kejadian konflik, sekaligus tokoh Antagonis. Tokoh sederhana ialah Baihaqi karna ia memiliki satu kualitas pribadi tertentu dan memiliki sifat dan watak tertentu saja, sekaligus tokoh protagonist.

Adapun tokoh yang akan dianalisis antara lain, tokoh Syifa Remesthy, Baihaqi, Nyonya remesthy dan widya.

#### a. Syifa Remesthy

Syifa Remesthy adalah tokoh utama dalam Novel Wasiat Cinta Karya Rudiyant. Ia digambarkan seorang wanita yang berwajah cantik dan dan berkulit bersih. Sebagaimana kutipan seperti di bawah ini:

شفاء, هي جميلة بشرة نظيفة ....

/Syifa>, hiya> jami>lati basyaratun naz}i>fatun/

Syifa dia gadis yang cantik berkulit bersih.

Kutipan diatas menggambarkan sosok Syifa yang berkulit bersih dan cantik, yang menarik bagi setiap lelaki. Gadis kaya raya yang tidak pernah merasa kekurangan sebelum ayahnya meninggal dunia. Seperti didalam kutipan berikut:

أمرأة جميلة غنية, امرأة لا تنقصها, لا تعاني أبدا من مشاكل مالية

/imra>tun jami>latun gonyatun, imroatun la tanqus}uha>, la ta'ani> Abada>n min ma>syakila ma>liyatan/

wanita cantik yang kaya raya, wanita yang tidak pernah kekurangan, tidak pernah menderita untuk persoalan keuangan.

#### b. Baihaqi

Suami Syifa digambarkan sebagai seorang laki-laki sederhana, dan merupakan pemuda sholeh. pemuda dengan pemahaman islam yang baik dan wawasannya luas, pemuda sholeh yang memiliki hati yang tulus dan sangat penyayang kepada wanita yang ia cinta. seperti pada kutipan dibawah:

البيهقي هو شاب محبوب من قبل العديد الناس في هذه القرية, فهو شاب تقي , تخرج  
من مدرسة داخلية إسلامية معروفة في جزيرة جاوة.

*/al baihaqi> hua sha>bun mahbubun min qiblib 'adi>di na>si fi> hazihil qaryati. Fa  
hua sya>bun taqi>yun, takhruju min madrosati dakhiliyatini isla>miyati ma'rufatin  
fi> jazi>rati ja>wa.*

Dia pemuda yang banyak disukai orang-orang dikampung ini. Dia pemuda baik dan sholeh. Dia lulusan pesantren ternama dipulau jawa.

أحمد بيهقي يجلس في صمت الليل

*/Ahmad Baihaqi> yajlisu fi> s}omti laili/*

Ahmad baihaqi duduk dalam keheningan malam.

### c. Nyonya Remesthy

Ibu Syifa yang digambarkan sangat menyayangi anaknya, yang selalu menemani syifa, memberikan wawasan kepada syifa dan membuka pikiran syifa untuk lebih dewasa dalam hidup dan selalu mendukung dalam setiap hal yang dilakukan syifa baik dalam mengembangkan hidup syifa sampai urusan asramra syifa.

جلست سيفاً بجانب والدتها. جلس بجانب الوالد الوحيد. كانت الأم تمسح شعر ابنتها  
بلطف, ويبدو أن كل مداعبة تدعمها.....

*/Jalastu syifa> bija>nibi wa>lidatiha> bija>nibil wa>lidil wahi>da.  
Ka>natil ummu tumasit}u sya'ra abnatiha> bilut}fin. Wayabdu 'an kula mada'ibati  
tad'amuha>./*

Syifa duduk disebelah ibunya. Dia duduk disebelah orang tua satu-satunya itu. Sang ibu dengan penuh kasih sayang membelai rambut putrinya, setiap belaiannya seolah-olah dukungan.....

ابتسمت والدتها ودخلت, جلست المرأة على السرير, شعرت بما يشعربه ابنتها.  
/Abtasamat walidataha> wadakholat, jalastal mar'ata 'ala sari>ri, sya'artu bima> yash'aru bihi ibnuha>./

Ibunya tersenyum dan menghampiri, perempuan itu duduk di tempat tidur. Dia bisa merasakan apa yang tengah anaknya rasakan.

#### d. Widya

Widya digambarkan sebagai sosok teman yang selalu menemani syifa, mengingatkan syifa jika ia lupa melaksanakan sholat. Seperti dalam kutipan sebagai berikut:

شيفا سعيدة بسماع طريقة ويديا في الشرح, إنه مثل معلم يخبر طلابه.  
/Syifa> Sa'i>datu bisamma> 'i t}o>riqatan wayadiya>n fi>l syarih}i, innahu mis}lu mu'allimu yukhibiru t}ula>bahu./

Syifa senang mendengar cara widya menjelaskan, dia seperti seorang guru yang memberitahu muridnya.

#### 3. Gaya Bahasa

Dalam penyampaian cerita, setiap pengarang ingin ceritanya punya daya sentuh dan efek yang kuat bagi pembacanya. Oleh karena sarana karya prosa adalah Bahasa, maka Bahasa ini akan diolah semaksimal mungkin oleh pengarang dengan memaksimalkan gaya bhasa sebaik mungkin. Gaya Bahasa adalah cara

mengungkapkan Bahasa seorang pengarang untuk mencapai efek estetis dan kekuatan daya ungkap.<sup>91</sup>

Adapun Gaya Bahasa yang terdapat didalam Novel Wasiat Cinta karya Rudiyant adalah sebagai berikut:

a. Majas Personifikasi

Majas personifikasi adalah gaya Bahasa yang menggambarkan sebuah benda mati dengan sifat dan karakter manusia yang hidup.<sup>92</sup>

No.	Data	Pemakaian Gaya Bahasa	Keterangan
1.	هذه الزهرة أيضا ذابلة تقريبا /haz\ihi al z}ahratu aid}o>n z\{a>bilatun taqri>ba>n./ Bunga ini juga hampir layu. (Halaman 105 paragraf 4 dalam Novel Wasiat Cinta).	Bunga	Kalimat tersebut merupakan gaya bahasa personifikasi karena kata <i>bunga</i> seperti halnya menggambarkan manusia.
2.	لكنك تركت الزهرة التي تستقبلك برائحة حبها. /lakinnaka taraktul z}ahrata allati> tastaqbiluka bira>ihati hubiha>./ tapi kamu telah	Berlalu	Kalimat tersebut merupakan gaya bahasa personifikasi karna kata <i>berlalu</i> menggambarkan

<sup>91</sup>Zherry Putria Yanti, *Apresiasi Prosa Teori dan Aplikasi*, (Malang, CV.Literasi Nusantara Abadi, Cetakan Pertama, 2022). h. 15.

<sup>92</sup>Ulin Nuha Masruchin, *Majas, Pantun, dan Puisi*, (Yogyakarta, HUTA PUBLISHER, 2017). h. 12.



	<p>membiarkan bunga yang manyapamu dengan wangi kasihnya berlalu. (Halaman 105 paragraf 8 dalam Novel Wasiat Cinta).</p>		<p>tindakan manusia.</p>
--	--	--	--------------------------

b. Majas Simbolik

Majas simbolik adalah gaya Bahasa untuk melukiskan maksud dengan menggunakan simbol, lambang, benda, hewan atau tumbuhan.<sup>93</sup> Penggunaan gaya bahasa Simbolik dalam Novel Wasiat Cinta berjumlah 2. Penggunaan gaya bahasa simbolik dapat dilihat pada kutipan berikut:

No.	Data	Pemakaian Gaya Bahasa	Keterangan
1.	<p>لم أقطف هذه الزهرة بعد, لقد ذبلت <i>/lam aq}t}ifu haz\ihi al z}ahratu ba'da, laqad z\abiltu./</i> belum lagi bunga itu dapat aku petik, dia telah layu. (Halaman 105, paragraf 3, Novel Wasiat Cinta)</p>	layu	<p>Kalimat tersebut merupakan gaya bahasa simbolik karena kata <i>layu</i> merupakan kata yang ingin disampaikan dan memiliki arti penting. Bunga yang <i>layu</i> pada kalimat tersebut bermakna tidak ada semangat. Makna tersebut untuk wajah yang tampak lesu seperti bunga yang layu.</p>

<sup>93</sup>Ernawati Waridah, *Kumpulan Majas, Pantun dan Peribahasa*, (Bandung, Ruang Kata Impint Pustaka, Cetakan Pertama, 2014). h. 15.

2.	<p>تركت الزهرة تنجرف بعيداً /Taraktu z}ahratu tanjarifu ba`i&gt;dan./ kamu membiarkan bunga itu hanyut terbawa arus. (halaman 105, paragraph 8, dalam Novel Wasiat Cinta).</p>	Hanyut	Kaliat tersebut merupakan gaya bahasa simbolik karena kata <i>hanyut</i> merupakan kata yang ingin disampaikan dan memiliki arti penting. Kata <i>hanyut</i> bermakna terbawa arus.
----	--	--------	---

Kalimat yang terdapat pada poin pertama dan kedua dapat disimpulkan bahwa kata “bunga” dan “berlalu” sama-sama menggunakan majas personifikasi karena menggambarkan sebuah benda mati dengan karakter manusia.

#### c. Majas Asosiasi

Majas Asosiasi adalah gaya bahasa yang membandingkan antara dua hal yang sebenarnya sangat berbeda, namun sengaja dianggap sama. Biasanya majas ini selalu dibubuhi kata *bagai, bagaikan, seumpama, bak, seperti, dan laksana*.<sup>94</sup>

No.	Data	Pemakaian Gaya Bahasa	Keterangan
1.	<p>إنها مثل زهرة اللوتس /innaha&gt; mithslu zahratil wats\\a./ dia seperti bunga teratai. (Halaman 103, paragraph 7, dalam Novel Wasiat Cinta).</p>	Seperti	Kalimat tersebut merupakan gaya bahasa asosiasi karena kata <i>seperti</i> merupakan kata pembanding.

<sup>94</sup>Ulin Nuha Masruchin, *Majas, Pantun, dan Puisi*, . h. 11.

2.	<p>كأنك على وشك عبء ثقيل</p> <p>/ka'annaka'ala&gt; wasyki</p> <p>'ab'un s\aqi&gt;lun./ Seolah sedang berada diambang beban berat. (halaman 103 paragraf 7, dalam Novel Wasiat Cinta).</p>	Seolah	Kalimat tersebut merupakan gaya bahasa asosiasi karena kata <i>seolah</i> merupakan kata pembanding.
----	---	--------	--

Kalimat yang terdapat pada poin pertama dan kedua dapat disimpulkan bahwa kata “*layu*” dan “*hanyut*” sama-sama menggunakan majas simbolik karena menggunakan symbol, lambing, benda, hewan atau tumbuhan.

## B. Analisis Novel Wasiat Cinta Karya Rudiyant

### a. Awal yang Baik (Bab 2)

Dalam kehidupan Syifa Ramesthy sebelum kematian orang tuanya membuat Syifa mendapatkan proses peralihan kehidupan baru yang membuatnya tidak terbiasa hidup dalam keadaan perekonimian yang di anggap tidak biasa atau sulit dimana sosok syifa tidak di bekali pemahaman hidup oleh orang taunya, bahwa dalam proses kehidupan tidak ada yang sifatnya konsisten maka harus selalu siap dalam keadaan apapun, jika saja ayahanda syifa membekali anaknya dengan pemahaman dalam hidup harus berjuang dan siap menghadapi apapun yang akan terjadi kedepannya syifa tidak akan heran dengan perubahan hidup yang dialami.

Untungnya ada sosok Ibu Syifa sudah memiliki sikap jaga yaitu menyisihkan setiap pundidi keuangan dari mendiang suaminya semasa hidupnya, dengan asumsi uang di sisipkan itu untuk jaga jag ajika kalau di butuhkan nantinya, dalam hal ini ibu

syifa mulai membuka pikiran anaknya bahwa dalam hidup ini bahwa hal yang di alami sekarang adalah bagian dari warna warni kehidupan yang setiap manusia pasti mengalaminya, ibunya juga memberikan wawasan keislaman bahwa sebagai umat islam penting namanya bercengkrama dengan tuhan yang dimana sebelumnya sosok syifa hanya dua kali melakukan sholat dalam setahun itu dikarenakan syifa terlalu larut ketikan masih hidup dengan kemewahan.

Kehidupan yang dijalani syifa semasa meninggal kehidupan yang mewah membawa syifa menjadi sosok yang bersosialisasi dengan warga kampung di sekitar tempat tinggal semenjak meninggalkan rumah mewahnya, membuatnya menjadi sosok terbuka bisa menemukannya orang-orang baru dari kalangan menengah kebawah, dan mau mengikuti acara pengajian yang ada di kampung. Dalam hal ini syifa ternyata sosok yang dermawan ketika dia kelupaan dompet di mushollah dia mau membagikan sedikit uang ke laki-laki yang belum dia kenal yaitu baihaqi karena sosok pria itu mengamankan dompet syifa disaat melupakan dompetnya di tempat wudhu.

- a) Tema yang digunakan pada bab ini adalah tentang ketuhanan, seperti yang terdapat pada paragraph berikut:

“kata-kata gadis itu diakhiri dengan suara adzan yang berkumandang. Dada gadis ini bergetar, bergemuruh seperti bertabu-tabu gendang setiap kali lafadz adzan dilantunkan.” Berdasarkan teks tersebut, dapat disimpulkan bahwa contoh paragraph tersebut memiliki tema ketuhanan karena secara keseluruhan mengisahkan hubungan manusia dengan tuhan yang ditunjukkan dari perasaan bersyukur yang dimilikinya.

b) Tokoh yang terdapat pada bab diatas adalah Syifa Remesthi, Nyonya Remesthi, dan Widya

1. Syifa Remesthy

إِسْمِي شِفَاءٌ .....

“ismi> syifa>.../Namaku Syifa”

2. Nyonya Remesthy

ما زلت ممتلئة ...

“Ma> s}altu mumtaliatan/ Aku masih kenyang bu...”

3. Widya

و يديا تبتسم بسعادة

“Widya> Tabassimu bisa>datan/Widya tersenyum senang”

c) Gaya Bahasa

1. Majas Metafora

Majas metafora adalah yang mengekspresikan ungkapan secara langsung berupa perbandingan analogis. Kelompok atau kata frasa yang digunakan bukan makna yang sebenarnya. Majas dari bab ini adalah sebagai berikut:

No.	Data	Pemakaian Gaya Bahasa	Keterangan
1.	<p>عندما جاء موت والد هذه الفتاة،            في ذلك الوقت، تم تدمير كل            شيء، مثل حبة تراب في الريح            ‘anda ma&gt; ja’ a mautu            has }ihil pata&gt;ti, fi&gt; s }alikal</p>	Butiran debu	<p>Kalimat tersebut merupakan gaya bahasa metafora karena kata butiran debu seperti</p>

<p>wakti tamma tadmi&gt;lu kulla syai'in, mislu habbatin tura&gt;bun fi&gt; rihi. Ketika ajal sang ayahanda tercinta menjemput, ketika itu pula segalanya musnah. Seperti butiran debu. (halaman 6 paragraf 5, dalam novel wasiat cinta).</p>		<p>merupakan kata yang digunakan sebagai kiasan.</p>
---	--	--

Kalimat yang terdapat pada poin pertama dan kedua dapat disimpulkan bahwa kata “*butiran debu*” menggunakan majas meafora karena bermakna kiasan.

b. Melamar Hati (Bab 17)

Tahap ini Syifa dan nyoya ramasthy (ibu syifa) sudah mengalami secara perlahan perubahan perekonomian dilihat dari mereka sudah menyewa rumah yang sudah lumayan layak beserta prabotannya ini menandakan mereka banyak pelajaran dan pengalaman yang di petik semasa kehidupannya, dan pada saat itu pulan baihaqi juga sudah membulatkan naitnya untuk menyampaikan nait baik nya, baihaqi dalam menyakinkan syifa untuk melamarnya butuh perjuang untuk meyakinkan syifa dimana baihaqi melantukan syair syair yang indah untuk menambah keyakinan syifa dan mengangkat sebuah hadist nabi,sehingga syifa yakin dan nyonya ranasthy makin yakin dengan sosok baihaqi yang akan melamar anaknya. Dan syifa pun mau dan siap menjadi istri baihaqi

a) Tema

Tema yang digunakan pada bab 17 yaitu tentang percintaan, dan ketuhanan, seperti didalam kutipan:

1. Percintaan

“Bagaimana bila bumi ini sudah terlanjur basah dengan hujan? Bagaimana jika hati ini sudah terlanjur membeku dalam gunung es kekecewaan? Cawan-cawan yang berisikan anggur cinta telah menjadi anggur basi, makanan yang terhidang sudah dingin dan burung pagi sudah berhenti berkicau seiring meningginya matahari. Cinta ini sudah terlambat untuk dijemput..” (Halaman 106, paragraf 5, Novel Wasiat Cinta)

2. Ketuhanan

“Benar bu, ada beberapa hadis yang menganjurkan kita melakukan hal itu. Malah ada sabda rasulullah yang menyatakan gadis subur itu lebih utama dari pada perempuan yang mandul. Salah satu hadisnya adalah:

*“Sebaik-baik perempuan (istri) kalian adalah yang penyayang dan beranak banyak”*.(Halaman 109, Paragraf 7,Novel Wasiat Cinta).

b) Tokoh

Tokoh yang terdapat pada bab diatas adalah Syifa Remesthy dan Baihaqi, seperti yang terdapat dalam kutipan dibawah:

1. Syifa Remesthy

“Aku mencari syifa, apakah dia ada bu ..?” (Halaman 103,paragraf 1,Novel Wasiat Cinta)

2. Baihaqi

“Biaya hidup jaman sekarang ini sulit, Nak Baihaqi...!” (Halaman 109, paragraf 4, Novel Wasiat Cinta karya Rudiyant)

c) Gaya Bahasa

Pada bab 17, terdapat 6 gaya bahasa yang ditemukan peneliti, diantaranya:

1. Hiperbola

Majas hiperbola adalah majas yang melukiskan sesuatu dengan mengganti peristiwa atau tindakan sesungguhnya dengan kata-kata yang lebih hebat pengertiannya.<sup>95</sup>

“Si pemuda Berbadan besar dan tegap”, (halaman 103, paragraf 4, Novel Wasiat Cinta). kata *Besar dan tegap* merupakan majas *hiperbola* karna menggunakan kata-kata yang berlebihan atau lebih hebat.

2. Majas Asosiasi

Majas Asosiasi adalah gaya bahasa yang membandingkan antara dua hal yang sebenarnya sangat berbeda, namun sengaja dianggap salam. Biasanya majas ini selalu dibubuhi kata *bagai, bagaikan, seumpama, seperti, dan laksana*.<sup>96</sup>

“Dia seperti bunga teratai yang tumbuh diluar parit istana” (Halaman 103, Paragraf 9, Novel Wasiat Cinta). kata *seperti* merupakan majas *asosiasi* karena menjadi pembanding antara dua hal.

3. Majas Personifikasi

Majas Personifikasi adalah majas yang melukiskan suatu benda dengan memberikan sifat-sifat manusia kepada benda-benda mati sehingga seolah-olah memiliki sifat seperti benda hidup.<sup>97</sup> Terdapat 4 majas personifikasi pada bab ini, antara lain:

<sup>95</sup>Kiftiawati Sulityo, *Buku Pintar Peribahasa Indonesia*, (Puspa Swara, Jakarta, Cetakan Pertama, 2007). h. 361.

<sup>96</sup>Ulin Nuha Masruchin, *Majas, Pantun, dan Puisi*, . h. 10

<sup>97</sup>Kiftiawati Sulityo, *Buku Pintar Peribahasa Indonesia*, . h. 361



“Sebelum cintamu meninggalkanku, aku datang kepadamu”. (Halaman 105, Paragraf 5, Novel Wasiat Cinta). Kata *meninggalkanku* merupakan majas *personifikasi* karena kata tersebut memiliki sifat seolah-olah seperti manusia.

“Bunga yang menyapamu”. (Halaman 105, Paragraf 8, Novel Wasiat Cinta). Kata *menyapamu* merupakan majas *personifikasi* karena kata tersebut memiliki sifat seolah-olah seperti manusia.

“mendengarkan nyanyian jiwa yang sedih”. (Halaman 105, Paragraf 7, Novel Wasiat Cinta). Kata *sedih* merupakan majas *personifikasi* karena kata tersebut memiliki sifat seolah-olah seperti manusia.

“Bunga itu kini telah membunuh perasaan hatinya”. (Halaman 105, Paragraf 8, Novel Wasiat Cinta). Kata *membunuh* merupakan majas *personifikasi* karena kata tersebut memiliki sifat seolah-olah seperti manusia.

## BAB V

### PENUTUP

Pada bab terakhir ini saya deskripsikan hasil penelitian saya analisis unsur intrinsik novel karya Rudiyan, dengan metode yang saya gunakan selama dalam meneliti hingga saya mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang saya lakukan.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa unsur-unsur intrinsik dalam novel *Wasiat Cinta* Karya Rudiyan sebagai berikut:

Tema dalam novel terdapat seorang wanita bernama Syifa Remesty yang menyukai seorang pemuda yaitu Baihaqi. Wanita ini mengira bahwa pernikahannya dengan pemuda ini akan baik-baik saja, tetapi tidak sesuai dengan kenyataannya.

Penokohan yang terdapat dalam novel *Wasiat Cinta* karya Rudiyan adalah, Baihaqi, Syifa Remesthi, Nyonya Remesthy, dan Widya. Tokoh utama dalam novel *Wasiat Cinta* adalah Syifa Remesthy yang digambarkan sebagai wanita cantik berkulit bersih, dan mempunyai karakter yang baik dan sholehah.

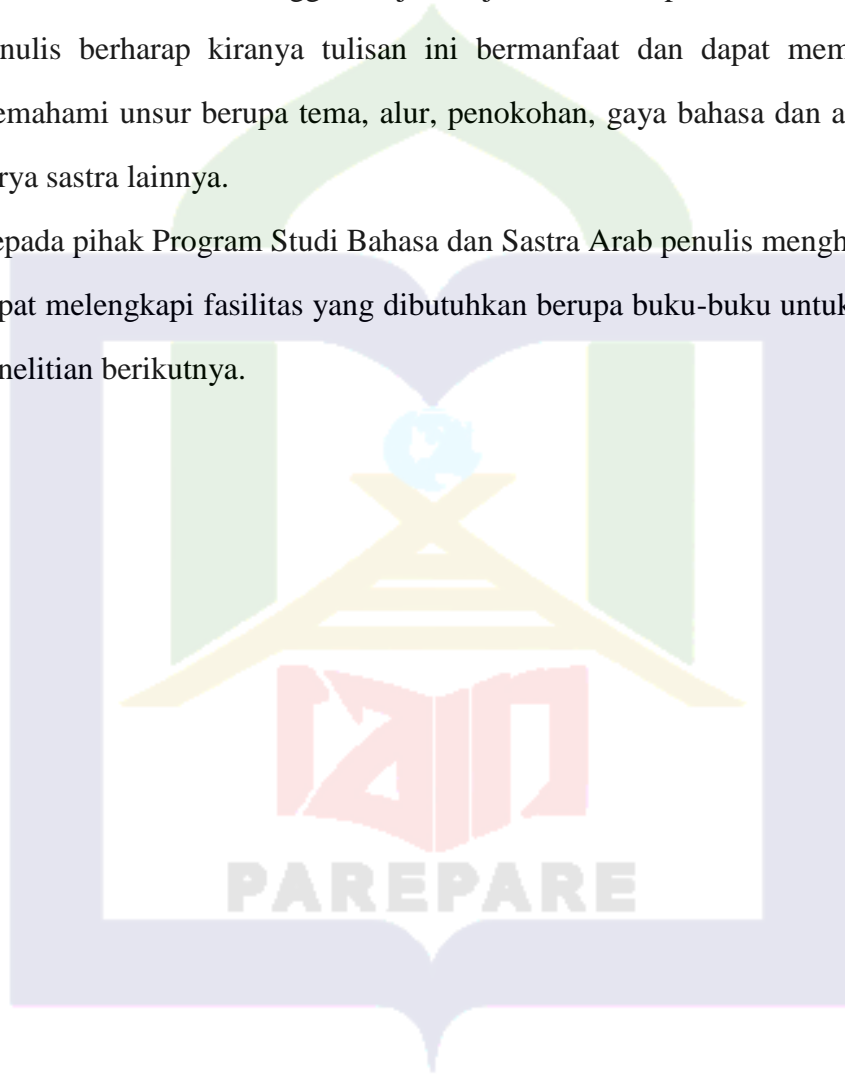
1. Baihaqi suami Syifa digambarkan sebagai pemuda sholeh, beribawa, yang senang membantu orang-orang yang membutuhkan uluran tangannya, pemuda yang baik. Nyonya Remesthy ibu Syifa digambarkan sebagai sosok ibu yang sangat menyayangi anaknya, dan selalu mendukung semua keputusan anaknya. Walaupun dalam karakter ini ibu Syifa dulu pernah lalai mengerjakan shalat, dan kurang mengajarkan anaknya tentang agama. Widya, sosok tetangga sekaligus teman Syifa yang selalu membantu Syifa, mencarikannya pekerjaan, dan selalu mengajak Syifa untuk berbuat kebaikan, dan mengajarkannya tentang agama.

Adapun gaya bahasa yang terdapat didalam novel *wasiat Cinta* adalah majas personifikasi, majas simbolik, dan majas asosiasi.

2. Analisis novel pada bab 2 Awal yang baik, yaitu Dalam kehidupan Syifa Ramesthy sebelum kematian orang tuanya membuat Syifa mendapatkan proses peralihan kehidupan baru yang membuatnya tidak terbiasa, tetapi ada sosok Ibu Syifa sudah memiliki sikap jaga yaitu menyisihkan setiap pundi-pundi keuangan dari mendiang suaminya semasa hidupnya. kehidupan yang dijalani sangat berubah, yang dulunya syifa dilimpahi harta benda dan sekarang hidup dalam rumah yang sempit. Bab 17, Melamar hati, yaitu menceritakan tentang Syifa dan nyonya ramasthy sudah mengalami secara perlahan perubahan perekonomian dilihat dari mereka sudah menyewa rumah yang sudah lumayan layak beserta prabotannya ini menandakan mereka banyak pelajaran dan pengalaman yang di petik semasa kehidupannya, dan pada saat itu pulan baihaqi juga sudah membulatkan naitnya untuk menyampaikan nait baik nya, baihaqi dalam menyakinkan syifa untuk melamarnya. Bab 40 Wasiat Cinta, yaitu Baihaqi banyak memberikan hal hal yang berkesan selama bersama istrinya dan meninggalkan sepucuk surat kepada istrinya ketika semasa hidupnya, dimana surat itu menjadi rutinitas yang di baca syifa seiring berjalan hidupnya tanpa ada sosok suami didekatnya, hingga hasil buah cinta mereka berdua beranjak dewasa, surat baihaqi yang di dalamnya bentuk perasaan yang di ekspresikan dengan baihaqi kepada istrinya syifa yang tiada hari selalu ia baca, hidupnya akan sunyi tanpa membaca surat itu yang di iringi air mata yang selalu menetes dan tiada bosan-bosannya.

**B. Saran**

1. Penulis menyadari bahwa banyak terdapat kekurangan dalam tulisan ini, maka mengharapkan bagi mahasiswa atau mahasiswi meneliti tentang unsur dalam novel *Wasiat Cinta* sehingga menjadi kajian lebih sempurna
2. Penulis berharap kiranya tulisan ini bermanfaat dan dapat membantu untuk memahami unsur berupa tema, alur, penokohan, gaya bahasa dan amanat dalam karya sastra lainnya.
3. Kepada pihak Program Studi Bahasa dan Sastra Arab penulis mengharapkan agar dapat melengkapi fasilitas yang dibutuhkan berupa buku-buku untuk mendukung penelitian berikutnya.





## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim.*

- Abid, Syaiful, and Juwati. *Teori Sastra*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019.
- Adhi, Dwipayana Kadek, S.Pd., M.Pd, and Suarta S.H.,M.Hum Dr. Made. *Teori Sastra*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Akbar, Muh. Rijaul, Ita Kuria, Septi Fitri Meilana, Diani Ayu Pratiwi, and Agustina Fini Widya. *Prosa Fiksi dan Drama*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021.
- Alfin, Jauharoti. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Surabaya: UIN SA Press, 2014.
- Al-Ma'ruf, Ali Imran, and Farida Nugrahani. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarya: CV.DJiwa Amarta, 2017.
- Amelysa, Uchi, and Widya Ariska. *Novel dan Novelet*. Jawa Barat: Guespedia, 2020.
- Amrullah, and Sigit Hermawan. *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Anoegrajekti, Novi, Ninuk Lustyantie, and Dadi Waras Suhardjono. *Dalam Novel Bertemakan ReliGiositas*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2012.
- Assa'adah. "Analisis Unsur Instrinsik dalam syi'ir ربا رضية بالله." *Skripsi Sarjana*, 2018: 26.
- B.Gainau, Maryam. *Pengantar Metode Penelitian* . Yogyakarta: PT Kanisius, 2019.
- Baharuddin, Achmad. *Sastrawan Arab Jahiliyah dalam Lintasan Kesusastraan Arab*. Jakarta: Arashi Publisher, 2018.
- Sastrawan Arab Modern*. Jawa Barat: Guepedia, 2019.
- Dewajati, Cahyaningrum. *Sastra Populer Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2020.
- Dwi, Asyhari Rukman. *Buku Ajarb Bahasa Indonesia*. Jawa Tengah: ANGGOTA IKAPI, 2022.
- Edraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian NATropologi Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Efendi, Agik Nur. *Kritik Sastra, Pengantar Teori, Kritik, dan Pembelajarannya*. Bojonegoro: Madza Media, 2020.

- Emzir. *Tentang Sastra, Orkestrasi Teori dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2018.
- Fairuz, Muhammad, and Achmad Warson Munawwir. *Al-Munawwir, Kamus Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Febrian, Tian Eka. "Analisis Intinsik (Tokoh, Aur, dan Latar) Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Novel 9 Summer 10 Autumns Karya Iwan Setyawan Untuk Siswa SMP Budi Mulia Minggir Kelas VIII Semester II." *Skripsi*, 2018: 26.
- Harahap, M.Pd., Ph.D, Dra. Rosmawati, M. Rasyid Nst Alfarizi, and Adlan Atika Riris. n.d.
- Haryanti, Sri. "The Use Of Countruction The Autumn Of The Patriach by Gabriel Garcua Marquez." *Jurnal International*, 2021: 101.
- Hatim, Magdad. *Kesepadanan Gramatikal*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2019.
- Hendrawansyah. *Paradoks Budaya Strukturalisme Genetika Golman*. Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Paradoks Budaya Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldman*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Hidayat, Yani. *Kajian Psikologi Sastra Dalam Novel 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Solo: Yayasan Lembaga GUMUN Indonesia, 2021.
- HS, Apri Kartikasari. *Kajian Kesusastraan*. Jawa Timur: CV.AE MEDIA GRAFIKA, Jawa Timur.
- icaksono, Andri. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawacara, 2014.
- Jawwad, Ali. *Sejarah Sastra Arab Sebelum Islam*. Tangerang Selatan: Anggota IKAPI, 2018.
- Juand, Asep. *Bahasa Indonesia*. Jakarta Selatan: Cmedia Imprint Kawan Pustaka, 2013.
- Kamaruddin, and Tjuparmah Yoke S.Komuddin. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.
- Kamaruddin, Yoke Tjuparmah S.Komaruddin. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.
- Kamil, Sukron. *Teori Kritik Sastra Arab*. Jakarta: PT Raja GrafindoL, 2009.
- Karim, Maizar, Nazuty, and Sekvi. "Unsur Instrinsik Novel 5cm Karya Donny Dhingantoro." 2015: 1.

- Kartikasari HS, Apri, and Edi Suprpto. *Kajian Kesusastaan*. Jawa Timur: CV.AE MEda Grafika, 2018.
- Kartikasari, Apri Hs, and Edy Suprpto. *Kajian Kesusastaan (Sebuah Pengantar)*. Jawa Timur: VC.AE MEDIA GRAFIKA, 2018.
- Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya BAHasa*. Jakarta: PT Gramedia Pusat Utama , 2007.
- Kurniasih, Farida. "Analisis Unsur Instrinsik Novel Bidadari untuk Dewa Karya Asma Nadia." *Skripsi*, 2019: 11.
- Kusinwati. *Mengenal Sastra Lama Indonesia*. Jawa Tengah: ALPRIN, 2019.
- Lustyantle, Ninuk, Zainal Rafli, and Andri Wicaksono. *Natara Fiksi dan Realita*. Indonesia: Garudhawaca, 2021.
- Mahabbatul, Camalia, and Idhoofiyatul. *Bahasa Indonesia*. Cianjur Jagakarsa Jakarta Selatan: Cmedia Imprint Pustaka, 2017.
- Masruchim, Nuha Ulin. *Majas, Pantun dan Puisi*. Yogyakarta: HUTA PUBLISHER, 2017.
- Muhammad, Kahfi Rajub. *Ayat-Ayat Cinta 2 dari Toleransi Agama Sampai Genre*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021.
- Muzakki, H.Akhmad. *Pengantar Teori Sastra Arab*. Malang: UIN-MALAKI PRESS, 2011.
- Nugiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- Pradobo, Djoko Rachmat. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021.
- Teori Kritik dan Penerapannya dalam Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2021.
- Purwandi.S., Retno, and Qoni'ah. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Grup Relasi Media, 2015.
- Rachman Djoko Pradobo. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya, 2003.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021.
- Ramadhanti, Dian. *Apresiasi Prosa Indonesia*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018.



- Rini, Arika . *Menyikapi Konflik Batin Tokoh dan Deiksis dalam Novel Saman*. Jawa Tengah: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2021.
- Risnawati. *Perkembangan Sejarah Sastra Indonesia*. Darussalam: Bina Karya Akademika, 2017.
- Rohimah, M.Noor. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Jogjakarta: AR-RUZZMEDIA, 2011.
- Rohmatin, Alfi. "Analisis Unsur Instrinsik Novel Assalamu'alaikum Hawa yang tersembunyi Karya Heri satriawan dan hubungan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia." *Skripsi*, 2019: 50.
- Rosidi, Ajib. *Kamus Istilah Sastra Indonesia*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya, 2018.
- Sapil, Muhammad. *Uslub Al-Qur'an Pengungkapan Kiamat*. Serang: A-Empat, 2020.
- Sehandi, Yohanes. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak Anggota IKPI, 2018.
- Setyo, Larasati Wiwit. "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Sabda Cinta Karya Rudiyan." *Skripsi*, 2019: h.14.
- Siswono. *Teori dan Praktik Diksi, Gaya Bahasa dan Pencitraan*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2012.
- Susanti, Arni Oktavia. *Mengenal Gaya BAHasa dan Peribahasa*. Bandung: CV. Rasi Terbit, 2017.
- Suwadi, Endarswara. *Metpdologi Penelitian Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2013.
- Syahfitri, Dian. *Teori Sastra Konsep dan Metode* . Yogyakarta: Pustaka Ilma, 2018.
- Syaiful Anwar. "Analisis Unsur Instrinsik dalam Kumpulan Puisi Tirani dan Benteng Karya Taufiq Ismail." *Skripsi Sarjana*, 2012: 2.
- Tersiana, Andra. *Metode Penelitian* . Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018.
- Tyas, Trining. "Analisis KARYa Sastra Terhadap Novel Suti Karangan Sapardi Djoko Damono." *Skripsi*, 2018: hal 8.
- Uchi, Amelysa, and Ariska Widya. *Novel dan Novelet*. Jawa Barat: Guepedia, 2020.
- Wahya, and Emawati Warida.s. *Buku Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bmedia Imprint Kawan Pustaka, 2017.
- Waridah, Ernawati. *Kumpulan Majas, Pantun dan Peribahasa*. Bandung: Ruang Kata Imput Pustaka, 2014.

*Seputar Kebahasaan*. Jakarta: Kawan Pustaka, 2008.

Wijayanti, Sri Hepsi. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Yanti, Putria Zherry. *Apresiasi Prosa Teori dan Aplikasi*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.

*Apresiasi Prosa Teori dan Aplikasi*. Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi, 2022.



# LAMPIRAN







## bab : 2

# Awal Yang Baik

Hal yang paling berat adalah meninggalkan kehidupan yang sudah seperti menjadi darah daging bagi kita. Melepaskan diri dari kebiasaan dan keseharian yang sudah sangat akrab dalam diri kita. Keadaan, lingkungan, kondisi, dan segala-galanya yang benar-benar telah menyatu dengan kita. Itu sulit.

Syifa Ramesthy, gadis cantik bekulit bersih itu mengalaminya.

Dia harus melupakan masa lalunya. Melupakan segala apa yang pernah menjadi bagian dari diri dan hidupnya. Melupakan masa kanak-kanaknya yang berwarna warni. Melupakan hidup mewah dalam limpangan harta dan materi. Kepergian ayahanda tercintanya seperti membawa kehidupan indah untuk ikut serta.

Inilah hal yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya, bahkan dalam mimpi sekalipun. Rumah Syifa yang besar, berhalaman luas dan berkolam renang itu harus berganti dengan rumah kontrakan berpetak tiga. Kehidupan yang biasanya berada di lingkungan perkomplekan mewah, kini harus berganti dengan perkampungan padat penduduk.

Siapa yang bisa menduga, ketika ajal ayahanda tercinta gadis ini datang menjemput, ketika itu pula segalanya musnah. Seperti butiran debu yang tertiuip angin sebelum hujan lebat. Sirna tidak berbekas sama sekali.



7

Perusahaan yang tergolong besar itu harus jatuh bangkrut dan berpindah ke tangan pesaingnya karena terbukti berhutang dalam jumlah yang sangat besar. Bukan itu saja, rumah dan beberapa tanah lainnya ikut tersita oleh bank. Aset-aset berharga lainnya ikut tenggelam dalam lumpur kemusnahan. Hampir tidak ada yang tersisa, harta benda dan kekayaan pengusaha kaya raya Eddy Ramesthy musnah dan lenyap dalam hitungan hari.

Beruntung Syifa dan ibunya masih memiliki tabungan dan beberapa benda perhiasan. Itulah yang menjadi modal mereka dalam menempuh kehidupan baru di lingkungan yang baru pula. Bisa tidak bisa, biasa atau tidak terbiasa, anak dan ibu yang dulunya terlimpahi harta benda dalam jumlah yang tidak mudah terhitung itu harus mampu melangkah di jalan baru yang terbentang ini.

Syifa Ramesthy menarik nafas lelah, ini pakaian terakhir yang dia masukan ke dalam lemari pakaiannya. Sulit untuk menerima kenyataan, tinggal dalam rumah kontrakan sempit seperti ini.

"Kamu mau makan apa, Fa...?" tanya ibunya dari ambang pintu kamar. Perempuan ini masih terlihat sebagai mawar yang indah. Bias-bias kehormatan masa lalu sepertinya masih melekat dalam dirinya. Kulit wajahnya yang biasa tersapu kosmetik mahal dan kebahagiaan membuat usianya seolah berhenti di angka tiga puluh lima tahunan. Padahal untuk seorang wanita yang memiliki anak sebesar Syifa, seharusnya orang yang melihatnya paham kalau dia sudah diatas empat puluh tahunan. Terkecuali kalau dia menikah di usia yang sangat muda sekali.

Syifa menoleh dan tersenyum, dia menggeleng lemah. "Aku masih kenyang, mungkin nanti saja...!"

Ibunya balas tersenyum dan menghampiri. Perempuan paruh baya itu duduk di bibir tempat tidur. Dia bisa merasakan apa yang tengah anaknya rasakan. Nyonya Ramesthy ini paham, seperti apa rasanya menjejaki dunia baru yang terkesan asing ini. Kehidupan yang pastinya sangat berbeda dengan kehidupan sebelumnya. Tidak ada kemewahan, keglamouran dan hura-hura.

Ini hidup yang penuh perjuangan dan kerja keras.

Syifa menutup pintu lemari dan menghampiri ibunya. Dia duduk di sebelah orang tua satu-satunya itu. Sang ibu dengan penuh kasih sayang membelai rambut puterinya. Setiap belaiannya seolah dukungan untuk menabahkan diri atas jalan baru yang mereka mulai pijak. Perubahan, kesulitan, kesenangan, atau kesedihan hanyalah warna dalam hidup.

"Kamu sabar ya Nak," kata Nyonya Ramesthy sedih. "Nanti ibu akan berusaha menghubungi sanak saudara kita. Siapa tahu ada yang mau membantu..."

"Jangan Bu, jangan lakukan itu!" larang Syifa dengan kepala menggeleng. "Aku tidak mau ibu mengemis belas kasihan dari mereka. Aku tidak mau kita mengiba-iba mengharapkan bantuan dari siapapun."

Sang ibu tersenyum, "Ibu tidak mengemis. Ibu hanya ingin melihat, seperti apa tanggapan mereka terhadap kondisi kita yang seperti ini."

Syifa tersenyum, "Jangan Bu, aku tidak setuju Ibu seperti itu. Uang tabunganku cukup untuk hidup kita selama beberapa waktu, sambil aku mencoba mencari pekerjaan."

Nyonya Ramesthy terharu mendengar kata-kata anaknya. Dia tahu persis bagaimana Syifa, gadis cantik yang selalu terlimpahi harta benda. Gadis yang tidak pernah kekurangan, tidak pernah menderita untuk persoalan keuangan. Kini, mendengarnya ingin kerja adalah hal yang begitu menyesak dada bagi sang ibu.

Tapi Nyonya Ramesthy tidak boleh lupa, Syifa yang sekarang sudah bukan Syifa kecil lagi. Gadis itu telah menginjak masa remajanya dengan penuh warna indah. Mengenyam pendidikan, merasakan masa-masa sekolahnya dengan penuh suka cita. Hanya sayangnya dia tidak dapat kuliah, sungguh hal yang sangat disayangkan untuk gadis secantiknya. Tapi meski begitu Nyonya Ramesthy sadar, anak gadisnya ini tergolong anak yang cerdas.

"Dari pagi kamu belum makan, ibu belikan nasi bungkus dulu ya...?"

Syifa menggeleng, "Aku masih kenyang Bu."

Sang ibu menggeleng, "Ibu sudah lapar sekali. Tapi kalau kamu tidak mau makan, ibu juga tidak mau. Biarlah rasa lapar ini akan ibu tahan sampai kamu juga lapar Nak."

"Jangan Bu...!" sergah Syifa. "Baiklah kalau begitu, belilah makan untuk kita berdua, nanti kita makan bersama!"

Nyonya Ramesthy tersenyum dan bangkit dari duduknya.

"Bu...!" panggil Syifa. "Ini punya siapa ya...?"

Kening wanita paruh baya itu sedikit berkerut. "Bukankah itu mukenah, pakaian untuk sholat?"



Syifa mengangguk, "Iya, tapi ini punya siapa ya...?"

"Itu milikmu, kado yang diberikan almarhum kakekmu saat ulang tahunmu, tiga tahun yang lalu," jawab Nyonya Ramesthy. "Setahuku kamu hanya menggunakannya saat sholat Idul Fitri dua tahun lalu, setelah itu kamu tidak pernah menggunakannya lagi...!"

"Ah...," Syifa mendesah tertahan. Dua tahun yang lalu, itu waktu yang cukup lama. Dan selama itu pula dia tidak pernah menggunakannya lagi. Dia tidak pernah sholat.

Astaga, Syifa seperti tersadar dengan kondisi hubungan dirinya dengan Sang Pencipta. Sudah lama sekali gadis ini melupakan Tuhan penguasa alam semesta. Tidak menyebut namanya, tidak sholat, dan mengabaikannya seolah-olah tidak ada.

"Astaghfirullah...!" desis Syifa. Dia memandang ke ibunya, tapi perempuan yang telah melahirkannya itu sudah tidak ada lagi di sana.

Syifa membuka tali kecil pengikat sarung mukenah, dia mengeluarkan isinya dan menjembrennya di atas tempat tidur. Ada suatu gejolak dalam dirinya ketika memandang sulaman emas pada tepian mukenah. Dia merabanya dan mengusap lembut, mengikuti alurnya. Dia tertunduk sedih, "Maafkan aku ya Allah. Aku melupakanmu."

Seperti di jawab, kata-kata gadis itu diakhiri dengan suara adzan yang berkumandang. Dada gadis ini bergetar, bergemuruh seperti tertabu-tabu gendang setiap kali lafadz adzan dilantunkan. Baru sekali ini dia seperti ini. Dahulu, berapa kali suara adzan didengarnya sama sekali tidak menggubris nuraninya. Berbeda sekali dengan saat ini, saat dimana kehidupan baru tengah dijalaninya.

Ketika adzan selesai berkumandang, ketertegunan Syifa sirna.

Syifa cepat melipat mukenahnya. Dia keluar dari kamar dan terus keluar dari rumah kontrakan itu. Sampai di depan rumah, dia menoleh ke kiri dan ke kanan, mengira-ngira dari mana asal suara adzan tadi.

"Eh, tetangga baru ya...?" satu suara menyapa. Seorang gadis yang bisa dibilang berusia sama dengannya. "Mau sholat? Ayo bareng, aku juga mau ke musholah."

"Eh, iya..." Syifa menjawab seadanya. Dia segera tersadar kalau dia tengah memegang mukenah yang tadi dibelai sulamannya. Gadis ini mengangguk sambil tersenyum, dia cepat menyetujui ajakan gadis itu.



## bab 17

# Melamar Hati

Matahari semerah saga.

Buat Nyonya Ramesthy, senja ini adalah suasana yang baru baginya di tempat ini. Dia tidak bisa menolak ajakan dari anak gadisnya ketika mengajaknya pindah ke lingkungan wilayah Lenteng Agung.

Rumahnya kali ini berbeda dengan sebelumnya. Ini rumah yang lumayan besar dan memiliki taman di bagian depan. Memang bukan rumah yang mewah, tapi paling tidak lebih besar dari sebelumnya. Rumah ini milik seorang manager asal Jombang, teman almarhum suaminya dulu. Karena kenal itulah makanya harga sewa rumah ini menjadi tidak terlalu mahal, dan Syifa mengambilnya dalam jangka satu tahun.

Alat dan perabotan rumah ini terhitung lengkap, itu mempermudah Nyonya Ramesthy dan anak gadisnya untuk memulai kehidupan barunya di sini. Mereka tidak perlu membeli barang-barang yang kurang begitu perlu.

Saat Nyonya Ramesthy menghabiskan sisa air di ceretnya kepada sebatang kaktus berduri lebat, ketika itulah dia melihat sebuah bayangan memasuki halaman rumahnya. Dia menoleh, rasa heran dan terkejut campur jadi satu.

"Assalamualaikum...!"

Saking kagetnya, bibir perempuan paruh baya ini seperti kelu untuk menjawab. Dia agak terdiam sesaat sampai akhirnya bisa menguasai diri, dia menjawab salam orang di hadapannya itu pelan.

"Aku mencari Syifa, apakah dia ada Bu...?"

"Baihaqi...!" desis Nyonya Ramesthy masih agak kurang percaya. "Bagaimana kamu bisa ke sini?"

Si pemuda berbadan besar dan tegap yang bukan lain adalah Baihaqi tersenyum, "Allah menunjukkan padaku jalan menuju orang terkasihku dan *Alhamdulillah* aku menemukannya...!"

Nyonya Ramesthy membuang pandangannya ke sudut terujung dari halaman rumahnya ini. Baihaqi mengikuti arah pandang si Nyonya, dan dia melihat seraut wajah susah sedang duduk menyendiri.

"Bolehkah aku menemuinya...?"

Nyonya Ramesthy mengangguk pelan, "temuilah dia. Sembuhkanlah dia dari luka hatinya dan bawakan kepadanya bunga mawar tanpa duri sebagai tanda untuk memulai hari baru yang lebih cerah."

Baihaqi mengangguk dan berjalan pelan menuju gadis yang sedang melamun di bangku ujung halaman itu. Sejarak empat langkah, pemuda itu berhenti dan berdiri mematung.

Syifa Ramesthy, gadis berambut setinggi punggung itu sedang melamun. Wajahnya membisu, tidak ada rona keceriaan atau semangat hidup. Dia seperti bunga teratai yang tumbuh di luar parit istana. Dia tertunduk lemah, seolah sedang berada diambang beban berat. Tatapan matanya kosong, menatap ujung jemari kakinya, sehingga tidak menyadari kedatangan Baihaqi.

"Assalamualaikum...!" sapa Baihaqi tenang. Dia mencoba menekan gemuruh hatinya yang seperti menghentak-hentak.

Kesadaran si gadis memulih, perlahan dia mulai menyatukan serpihan-serpihan pikirannya yang tercerai-berai. Dia angkat sedikit wajahnya untuk melihat siapa yang datang, seorang pemuda berpakaian baju dan celana panjang serba putih.

Baihaqi...!

Gadis ini mendesah pelan, sekilas terlihat rasa tidak percaya melihat orang yang memang sedang dipikirkannya itu ada di depan mata.



"Aku mencintaimu. Aku ingin menikahimu. Maukah kamu hidup bersamaku?" tanya Baihaqi sopan.

Syifa diam, wajahnya membesi. Dia sama sekali tidak memperlihatkan isyarat untuk setuju atau pun menolak. Sepertinya dia tengah mencari tahu kebenaran atas pertanyaan pemuda di depannya.

"Aku pernah mencurahkan perasaan cintaku kepada sekuntum bunga yang cantik!" kata Baihaqi membuka kekakuan suasana yang tercipta diantara mereka. "Aku rawat, aku sirami dan kupupuk bunga itu dengan penuh perasaan. Tapi sayangnya, belum lagi bunga itu dapat aku petik, dia telah layu. Aku terluka dan aku tidak ingin mengulanginya lagi. Itulah kebodohanku, pengalaman burukku di masa lalu malah aku sematkan kepadamu. Aku takut mengalami hal yang sama ketika menjalin cinta denganmu, makanya aku menolakmu!"

Syifa menggeleng dan mendesah pelan. "Bunga ini juga hampir layu!"

"Karena itu aku tidak membuang waktuku, aku mencarinya kemana-mana dan akhirnya menemukannya. Sebelum matahari tenggelam menggelapi hari, sebelum waktu berlalu menjauh, sebelum kuntum cinta itu terkulai dan berpaling dariku, sebelum cintamu meninggalkanku, aku datang padamu."

Perasaan si gadis mulai tergugah mendengar kata-kata si pemuda.

"Aku pernah melantunkan tembang-tembang menyayat hati. Mendengarkan nyanyian jiwa yang sedih. Terkadang pula aku menghibakan diri dalam pelukan malam yang terasa sangat panjang dari malam lainnya. Aku meratap, aku menangis, aku merana, semua itu karena aku kehilangan cinta. Dan sekarang, aku tidak ingin lagi merasakannya darimu. Aku tidak ingin kehilangan cintaku untuk kedua kalinya!"

"Tapi kamu telah membiarkan bunga yang menyapamu dengan wangi kasihnya berlalu. Kamu membiarkan bunga itu hanyut terbawa arus yang membuatnya melupakan cintanya. Bunga itu kini tengah membunuh perasaan hatinya. Tidak lagi ingin mengingat orang yang telah menolaknya."

Baihaqi mendekat satu langkah. Dia menarik nafas panjang dan menghembuskannya perlahan. "Semua makhluk pastinya pernah melakukan kesalahan, baik itu kesalahan kecil atau kesalahan besar.

## BIODATA PENULIS



**FAJRIANI**, Lahir diparepare tanggal 09 juni 2000 merupakan anak pertama dari 6 bersaudara dengan ayah Rusli dan ibu Marhama. Alamat Sabamparu, Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Penulis memulai pendidikan di SDN 110 Sabamparu, lulus tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Parengki, lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 4 Pinrang, lulus pada tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN PAREPARE) dengan mengambil program studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan di Kemetrian Urusan Agama Parepare, kemudian melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat didesa Sabamparu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang pada tahun 2021 penulis menyelesaikan skripsinya dengan judul Analisis Unsur-unsur Intrinsik Novel Wasiat Cinta Karya Rudiant.